

**SIKAP JAMAAH TERHADAP PENANGANAN WABAH
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)**

oleh :

**MELINDA RAMADHANY
NIM. 1717502028**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Ramadhany
Nim : 1717502028
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Sikap Jamaah terhadap Penanganan Wabah selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Melinda Ramadhany

NIM. 1717502028

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Sikap Jamaah terhadap Penanganan Wabah selama Masa Pandemi Covid-19
(Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)

Yang disusun oleh Melinda Ramadhany (NIM 1717502028) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Harisman, M.Ag
NIP. 198911282019031020

Penguji II

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 196804222001122001

Purwokerto, 13 Oktober 2022

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri, Melinda Ramadhany
Lamp : 5 Ekslamper

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu"alaikumWr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

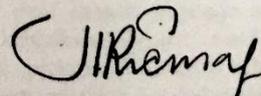
Nama : Melinda Ramadhany
Nim : 1717502028
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Studi Agama Agama
Judul : Sikap Jamaah terhadap Penanganan Wabah selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Farichatul Maftuchah M.Ag

NIP. 196804222001122001

**SIKAP JAMAAH TERHADAP PENANGANAN WABAH SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19**

(Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)

MELINDA RAMADHANY

NIM. 1717502028

E-mail: melindaramadhany@gmail.com

Jurusan Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid terbesar dan dengan kapasitas terbesar di Purwokerto. Masjid ini juga memiliki banyak jamaah dengan latar belakang yang beragam, salah satunya beragamnya organisasi masyarakat Islamnya. Adanya pandemi Covid-19 yang secara mengejutkan terjadi menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motif-motif jamaah masjid terhadap penanganan wabah penyakit selama masa pandemi Covid-19 yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengungkap motif-motif jamaah Masjid Agung Baitussalam dalam katitannya dengan penanganan wabah penyakit selama masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik sampling yaitu Non-Probability Sampling berupa Sampling Purpose yang selanjutnya dilanjutkan dengan penggunaan Snowball Sampling. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tindakan sosial oleh Max Weber. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki motif tindakannya yang terbagi kedalam empat jenis motif tindakan, tindakan rasionalitas intrsumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakatan tradisional.

Hasil yang diperoleh dar penelitian ini adalah, sikap jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah positif. Sikap positif ini dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Motif tindakan sosial jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto kaitannya dengan penanganan wabah penyakit selama masa pandemi Covid-19 yaitu, pertama, tindakan rasionalitas instrumentasl, jamaah mematuhi aturan yang ada karena jamaah ingin tetap dapat berkegiatan atau hanya sekedar dapat beribadah di masjid. Kedua, tindakan rasionalitias nilai, jamaah melihat nilai keagamaan (menggunakan nilai-nilai dari Agama Islam seperti tentang ikhtiar dan kemaslahatan) dalam mematuhi aturan. Ketiga, tindakan afektif, pemahaman mentaati aturan membentuk emosional dari para jamaah sehingga senantiasa memiliki cara pandang yang baik terhadap kebijakan-kebijakan masjid selama masa pandemi. Keempat, tindakan tradisional, praktik (kebiasaan) dalam Islam yang dilakukan jamaah termasuk dalam salah satu protokol kesehatan yang sangat dianjurkan.

Kata kunci: Sikap, Jamaah Masjid, Tindakan Sosial, Covid-19

**ATTITUDE OF THE CONGREGATION TO HANDLING
OUTBREAK DURING THE COVID-19 PANDEMIC
(Congregation Study of The Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)
MELINDA RAMADHANY
NIM. 1717502028
E-mail: melindaramadhany@gmail.com
Department of Religious Studies
Faculty of Usuluddin, Adab and Humanities
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto**

ABSTRACT

The Masjid Agung Baitussalam Purwokerto is the largest mosque and with the largest capacity in Purwokerto. This mosque also has many worshippers with diverse backgrounds, one of which is the variety of Islamic community organizations. The existence of the Covid-19 pandemic which surprisingly occurred became the purpose of the study. The purpose of this study aims to reveal the motives of mosque worshippers towards handling disease outbreaks during the Covid-19 pandemic at the Great Mosque of Baitussalam Purwokerto.

The research is a type of field research, the type of qualitative research. This study uses a descriptive approach to uncover the motives of mosque congregation Masjid Agung Baitussalam Purwokerto in relation handling disease outbreaks during the Covid-19 pandemic. Data collection techniques in this study were conducted by interview and documentation and using a sampling technique, namely Non-Probability Sampling in the form of Sampling Purpose, which was then followed by the use of Snowball Sampling. The theory used in this study is the theory of sosial action by Max Weber. This theory explains that every individual has an action motive which is divided into four types of action motives, instrumental rationality actions, value rationality actions, affective actions, and traditional actions.

The results obtained from this study is the mosque congregation Masjid Agung Baitussalam Purwokerto attitudes is positive. This positives attitude is influenced by three components, namely cognitive components, affective component, and parts of conative component. The motives for the sosial actions of the mosque congregation of the Masjid Agung Baitussalam Purwokerto are related to the handling of disease outbreaks during the Covid-19 pandemic, namely, first, instrumentasl rationality actions, pilgrims obey the existing rules because pilgrims want to continue to be able to do activities or just be able to worship in mosques. Second, the rationale of values, pilgrims see religious values (using values from Islam such as about endeavor and benefit) in obeying the rules. Third, affective action, understanding of obeying the rules to form the emotions of the worshippers so that they always have a good perspective on mosque policies during the pandemic. Fourth, traditional actions, practices (customs) in Islam carried out by mosque congregation are included in one of the highly recommended health protocols.

Keywords: Attitude, Mosque Congregation, Sosial Actions, Covid-19

MOTTO

... وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ...

...dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...

(Q.S. Al-Qashash : 77)



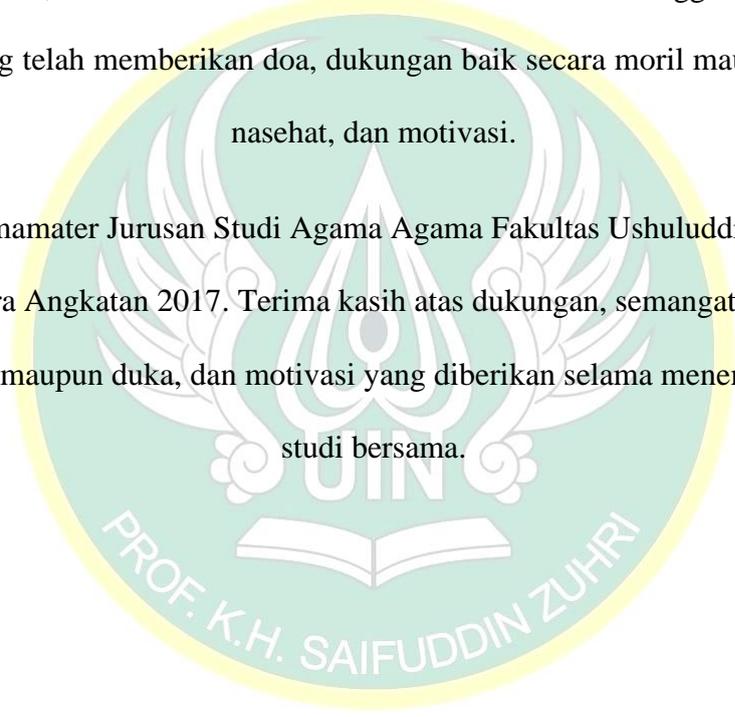
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Khairul, Ibu Sus Chomsiyah, Kakak Ismi Kumala Sari, dan Adik Amalia Ramadhanie. Serta seluruh anggota keluarga penulis, yang telah memberikan doa, dukungan baik secara moril maupun materiil, nasehat, dan motivasi.

Kepada almamater Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Angkatan 2017. Terima kasih atas dukungan, semangat, kenangan baik suka maupun duka, dan motivasi yang diberikan selama menempuh masa studi bersama.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita senantiasa mendapat syafaat dan termasuk dalam golongan pengikut beliau di hari akhir nanti.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul ***“Sikap Jamaah terhadap Penanganan Wabah selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)”***. Skripsi ini dibuat dan diselesaikan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag). terselaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terma kasih kepada :

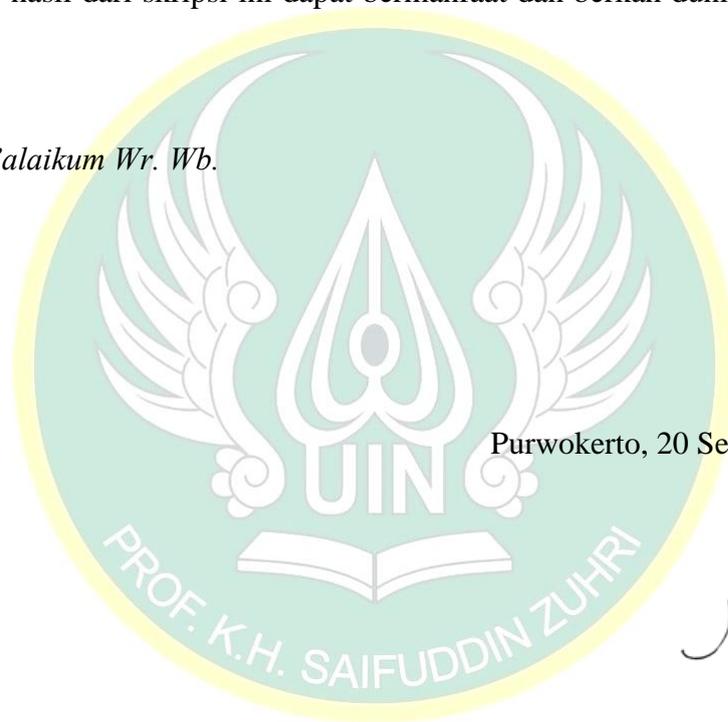
1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ubaidillah, M.A. selaku Koordinator Program Studi Agama Agama, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan bimbingannya

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag, selaku Penasehat Akademik Studi Agama Agama, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan
7. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi
8. Keluarga tercinta, bapak Abdul Khairul, ibu Sus Chomsiyah, Kakak Ismi Kumala Sari, adik Amalia Ramadhania, yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman Studi Agama Agama Angkatan 2017, terima kasih atas dukungan dan telah bersama berjuang dalam suka dan duka selama menumpuh studi
10. Yayasan, takmir, dan jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang telah memberikan izin serta meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi
11. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu

12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, bimbingan, serta bantuan do'a semua pihak kepada penulis. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai nilai pahala dan membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik, *Aamiin*. Harapan penulis agar hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah dunia dan akhirat, *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Purwokerto, 20 September 2022

Penulis,

Melinda Ramadhany

NIM. 1717502028

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha ^ʿ	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er

ز	zai	Z	Zet
---	-----	---	-----

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	D''	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa''	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa''	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	”	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa''	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	„el
م	mim	M	„em

ن	nun	N	„en
---	-----	---	-----

و	waw	W	W
ه	ha“	H	Ha
ء	hamzah	“	Apostrof
ي	ya“	Y“	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap :

متعلدة	Ditulis	<i>muta„addida</i> <i>h</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta“Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h* :

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كريمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta* “ *marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d’ammahditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal pendek :

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D’ammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang :

1.	Fathah+Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya” mati ننسي	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya” mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D’ammah+ wāwu mati نروض	Ditulis	ū <i>furūd</i>

5. Vokal Rangkap :

1.	Fathah + ya" mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a"antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u,,iddat</i>
لَنْ تُكْرِمَتْ	Ditulis	<i>la"in syakartum</i>

1. Kata sandang Alif+Lam
a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur"ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

الْإِسْمَاء	Ditulis	<i>as-Samā"</i>
الْإِسْمَاء	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

2. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوى الازروض	Ditulis	<i>zawī al-Furūd'</i>
أهم الازرارة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. TELAAH PUSTAKA	9
F. LANDASAN TEORI.....	14

G. METODE PENELITIAN.....	19
H. METODE ANALISIS DATA.....	22
I. SISTEMATIKA PENULISAN.....	25
BAB II SIKAP, MASJID, WABAH PANDEMI COVID-19, PENANGANAN WABAH, MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO.....	27
A. SIKAP	27
B. MASJID	32
C. WABAH PANDEMI COVID-19	34
D. PENANGANAN WABAH.....	41
E. PROFIL MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO.....	43
BAB III SIKAP JAMAAH TERHADAP PENANGANAN WABAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO.....	57
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN SIKAP JAMAAH TERHADAP PENANGANAN WABAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO	57
BAB IV PENUTUP	77
BAB V DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	lxxxiv

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Foto-foto Hasil Kegiatan

Lampiran 3 : Surat-surat Penelitian

a. Rekomendasi Munaqosyah

b. Surat Izin Riset Individual

c. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat

a. Sertifikat BTA/PPI

b. Sertifikat Aplikom

c. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

f. Sertifikat PPL

g. Sertifikat KKN

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabah virus yang melanda kota Wuhan, Propinsi Hubai, yang merupakan sebuah kota kecil di China. Wabah menyerang ribuan penduduk di kota tersebut dengan tak pandang bulu. Wabah virus diketahui merupakan virus Corona. Virus yang memiliki beberapa jenis seperti Mers, Sars, dan yang terbaru yaitu virus yang telah menyingkapkan sebagian besar penduduk kota Wuhan yang diberi nama dengan *coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2.)* (Nurhalimah 2020: 2).

Pada awal tahun 2020, wabah virus yang sudah mengguncangkan dunia, telah memasuki negara-negara lain, seperti Italia, Perancis, Arab Saudi, Iran, Amerika, dan tak ketinggalan negara dengan salah satu penduduk terbesar didunia yaitu, Indonesia. Wabah virus Corona (Covid-19) telah memasuki Indonesia pada pertengahan Maret tahun 2020.

Seluruh negara di dunia merasa sangat khawatir akan virus tersebut, mereka khawatir virus akan memasuki negaranya yang tentu saja akan berdampak pada seluruh sektor kehidupan pada negaranya. Konsekuensi merebaknya virus yang akan diterima negara adalah melumpuhkan bahkan

hampir seluruh sektor viral seperti, politik, sosial, ekonomi, bahkan hingga agama (Samsuduhah 2020: 117).

Minggu-minggu awal adanya wabah penyakit tersebut, lebih dari 81.394 kasus terjadi dikota Wuhan, China. Dengan angka 3.295 orang meninggal dunia dan 74.971 dinyatakan sembuh dari penyakit Covid-19. Setelah China, khususnya kota Wuhan melakukan *lockdown* selama beberapa bulan untuk menangani wabah. Memasuki minggu terakhir bulan Maret 2020 kota Wuhan telah membuka kembali akses-akses fasilitas umum serta warganya yang telah mulai kembali aktifitas sehari-harinya.

Tetapi berbeda dengan negara-negara di Benua Eropa seperti Inggris, Italia, Jerman, Belanda, Spanyol, dan Perancis yang masih terus berupaya mengatasi wabah virus Covid-19. Kasus yang terus bertambah setiap harinya membuat negara-negara tersebut kewalahan hingga melakukan *lockdown total* untuk mengatasi kekacauan yang diakibatkan oleh wabah.

Di Indonesia, berdasarkan data Worldometers, Senin (30/8/2021) pagi, Indonesia kini berada di peringkat 13 sebagai negara dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak. Indonesia mencatatkan total 4.073.831 kasus positif Covid-19, dan 131.923 kematian. Adapun 3.724.318 orang dinyatakan pulih dari Covid-19 (Rizal, 2021: 1). Kasus yang terjadi di Indonesia tersebar ke seluruh penjuru negeri, tetapi kasus paling banyak terjadi di Pulau Jawa, khususnya DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan dan bisnis di Indonesia sekaligus ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan salahsatu provinsi terpadat penduduk di Indonesia.

Di Banyumas sendiri lonjakan kasus penderita positif virus Corona terus meningkat khususnya di daerah Purwokerto yang menjadi pusat kota. Kasus tertinggi penderita positif virus Corona selalu terjadi dipusat-pusat kota karena padatnya penduduk didaerah pusat kota, tak hanya itu, sibuknya kota dan banyaknya fasilitas serta tempat umum juga menjadi alasan mudahnya penyebaran virus terjadi. Tentu faktor terbesar ada pada masyarakat itu sendiri. Tinggal di kota dengan fasilitas yang bisa dibilang cukup lengkap tak menjamin pemanfaatan yang maksimal dan dewasanya pemikiran orang-orang di dalamnya.

Banyak masyarakat masih menganggap enteng virus yang jelas-jelas sudah memakan banyak korban dengan tidak mematuhi aturan yang sudah dibuat pemerintah untuk tetap berada dirumah, menerapkan *sosial distancing* paling tidak berjarak 1 meter antara satu dengan yang lainnya, dan yang paling mudah yaitu, menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan cuci tangan.

Setelah beredar adanya kabar penduduk Indonesia yang terjangkit virus Covid-19. Banyak masyarakat yang merasa resah akan hal tersebut. Sehingga pemerintah mengeluarkan keputusan terkait wabah yaitu dengan memberlakukan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menerapkan sistem yang disebut dengan *sosial distancing* atau menyarankan kepada masyarakat agar menjaga jarak antar satu sama lain.

Gerakan tersebut juga memerintahkan masyarakat agar tetap berada di dalam rumah untuk melakukan seluruh kegiatan melalui rumahnya, tak

terkecuali untuk beribadah, yang biasanya dilakukan ditempat ibadah seperti masjid, gereja, vihara, klenteng, pura, dan yang lainnya, sekarang masyarakat diminta untuk melakukannya di dalam rumah. Tujuan lainnya adalah untuk pencegahan, meminimalisir, serta memutus mata rantai wabah penyakit virus Covid-19 dikalangan masyarakat.

Akibat dari gerakan tersebut, jalanan, ruang publik, fasilitas umum, dan lain-lain, terlihat lenggang dan sepi tak banyak orang-orang yang terlihat saling berinteraksi. Bahkan tempat ibadah yang seharusnya menjadi tempat yang tak ditakuti untuk dikunjungi terlihat sepi walaupun tetap masih terlihat beberapa tempat ibadah yang mengadakan peribadatan hanya dengan beberapa orang.

Selain karena dilarang untuk melakukan aktivitas di tempat ibadah oleh pemerintah dan pengurus tempat ibadah, sebagian masyarakat enggan untuk melakukan ibadah di tempat ibadah karena mereka takut terpapar wabah penyakit tersebut karena mudahnya virus menyebar dan menjangkit manusia. Tak hanya karena virus itu sendiri tetapi juga salah satunya karena orang lain yang tidak taat pada protokol kesehatan yang seharusnya diterapkan.

Jika diri sendiri sudah melaksanakan protokol kesehatan dengan taat, hal tersebut tetap bukan tidak mungkin diri sendiri tidak akan tertular virus tersebut. Jelas bahwa untuk memerangi wabah perlu kerjasama antar semua orang untuk membangun *herd immunity* pada lingkungan sehingga

memberikan perlindungan secara tidak langsung atau memberikan kekebalan pada kelompok masyarakat.

Pada penelitian kali ini mengenai bagaimana sikap jamaah khususnya terhadap penanganan wabah selama masa pandemi Covid-19 yang berbahaya dan menular. Melihat realitas bagaimana masyarakat gelisah akibat kebijakan pemerintah yang mengharuskan tetap berada di rumah, serta melakukan segala sesuatunya dari rumah, seperti belajar/sekolah/kuliah dan bekerja dari rumah. Kebijakan *lockdown* dan *sosial distancing* juga melarang masyarakat untuk menggelar peribadatan atau mengerjakan ibadah di tempat ibadah (seperti masjid, gereja, vihara, dll).

Kegelisahan masyarakat ini tentu harus diatasi dengan fatwa-fatwa/aturan-aturan/kebijakan yang dianjurkan oleh imam/pemuka agama/tempat ibadah yang mereka ikuti. Hanya dengan hal tersebut masyarakat merasa tenang akan dirinya dan imannya. Bermula dari situ, penelitian ini berfokus pada sikap jamaah terhadap penanganan wabah selama masa pandemi Covid-19 yang berbicara mengenai pembatasan ibadah yang dilangsungkan saat adanya wabah penyakit di wilayahnya. Untuk mengetahui keberagaman sikap, motif tindakan, dan penanganan ajaran agama yang menyangkut hal tersebut.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto atau yang dulu bernama Masjid Besar Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 meter persegi (Mujiono 2017: 24) merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di Purwokerto, Banyumas. Masjid yang terletak dipusat kota, bahkan juga terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas ini terbilang cukup

banyak jamaah setiap harinya. Bukan hanya dari jamaah tetap saja melainkan juga mereka yang sedang dalam perjalanan sekedar mampir ke Masjid Agung Baitussalam Purwokerto hanya untuk shalat. Masjid tersebut juga selalu mengadakan kajian rutin, ibadah hari raya, dan mengadakan ibadah shalat jum'at yang jamaahnya dapat mencapai ribuan jamaah.

Banyaknya jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto serta menjadi masjid dengan kapasitas terbesar di Purwokerto bahkan di Kabupaten Banyumas, masjid dengan banyaknya kegiatan, dan merupakan masjid umum yang dibuka untuk siapapun tidak hanya di jam shalat wajib tetapi dibuka dari waktu subuh hingga jam 9 malam menjadi alasan penelitian dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sendiri terdapat organisasi masyarakat Islam yang menjadi jamaah tetap masjid. Dengan latar belakang jamaah yang masuk kedalam organisasi tersebut juga menjadi alasan penelitian dilakukan. Mengingat terdapat dua organisasi masyarakat Islam yang menjadi organisasi utama yang diikuti oleh para jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Dua organisasi masyarakat utama tersebut adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Mauhammadiyah, seperti penuturan takmir Masjid Agung Baitussalam, Bapak H. Sudarman berikut :

“...Di masjid ini memang kalau melihat mayoritas jamaah yang menjadi jamaah tetap ya dua organisasi tersebut. Karena memang kan disekitaran masjid juga merupakan lingkungan masyarakat, di belakang masjid itu, itu banyak lingkungan warga. Dan tempat beribadah untuk berjamaah paling dekat ya disini, di masjid ini. Jadi tidak heran jamaah tetap masjid memang cukup banyak...”(20 Maret 2021).

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga merupakan organisasi masyarakat Islam yang aktif menyelenggarakan dakwahnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Walaupun Masjid Agung Baitussalam sendiri merupakan masjid bersama dan bukan merupakan masjid dari suatu organisasi masyarakat. Seperti yang dikatakan Bapak H. Sudarman S.Ag selaku takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

“...Kita bukan masjid NU atau Muhammadiyah, Kita Masjid Agung Baitussalam, untuk bersama. Maka dari itu kita tidak boleh memasang atribut ormas. Tetapi untuk kajian kita terbuka. Siapa saja boleh melakukan kajian di Masjid Agung Baitussalam melalui ijin kepada takmir terlebih dahulu. Untuk jamaah tetap sendiri kita ada dari berbagai kalangan dan ormas tetapi memang untuk jamaah tetap lebih banyak dari kalangan NU dan Muhammadiyah...” (20 Maret 2021).

Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang perlu adanya penelitian untuk melihat bagaimana sikap jamaah menyikapi penanganan wabah penyakit. Tanpa diduga munculnya wabah penyakit menular Covid-19 cukup merubah keadaan keseharian yang terjadi pada masjid dan jamaahnya. Karena proses penularan virus yang terjadi sangat cepat. Proses penularan virus terjadi dengan cara menyebar dari orang ke orang karena terjadinya interaksi diantara orang-orang.

Itulah mengapa pemerintah mengeluarkan aturan berupa protokol kesehatan yang di dalamnya dianjurkan agar sering mencuci tangan dan saling menjaga jarak, tentu yang tujuannya agar memperkecil kemungkinan terpaparnya virus tersebut. Padahal cara beribadah yang dianjurkan Islam itu sendiri adalah untuk tidak memberi jarak saat shalat antar jamaah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan anjuran yang dikeluarkan MUI (Majelis

Ulama Indonesia) dan pemerintah berkaitan dengan munculnya wabah penyakit menular Covid-19.

Sehingga perlu dilakukan penelitian guna melihat sikap jamaah khususnya jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap penanganan wabah penyakit selama masa pandemi Covid-19.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana sikap umat Islam (jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto) menyikapi penanganan wabah selama masa pandemi covid-19?

C. TUJUAN PENELITIAN

Ingin mengetahui bagaimana sikap umat Islam (jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto) dalam menyikapi penanganan ibadah saat pandemi Covid-19 khususnya pada jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pada bidang yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, tentang bagaimana penanganan dan peribadatan umat Islam dijalankan saat terjadi wabah penyakit menular Covid-19.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan bagi penelitian yang serupa ataupun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa sebagai dalam pembelajaran di perkuliahan.

- b. Bagi peneliti atau pembaca

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta memperluas pengetahuan bagi peneliti itu sendiri dan pembaca dan dapat menerapkan hal yang positif dari penelitian ini ke dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif pada kehidupan masyarakat itu sendiri baik melalui hal positif yang dapat diambil maupun pengetahuan baru dari penelitian tentang peribadatan dan penanganan yang dijalankan saat terjadinya wabah penyakit menular.

E. TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis menyebutkan penelitian atau kajian relevan terdahulu, diantaranya :

1. Berdasarkan Kemaslahatan

Maslahah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 dalam Islam (St. Samsuduha Dosen Tetap Universitas Muslim Indonesia). Hasil penelitiannya, adanya beberapa kebijakanyang diterapkan selama masa pencegahan virus Covid-19 diantaranya, dianjurkan menjaga kebersihan, melakukan isolasi mandiri di rumah, menjaga jarak (physical distancing) antar satu sama lain, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pelarangan Shalat Berjamaah di Masjid. Kebijakan-kebijakan ini secara substansial mempunyai masalah dalam Islam karena tentu saja bertujuan menghindari kemudharatan bahaya virus Covid-19 yang membahayakan manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut memiliki masalah menjaga eksistensi agama Islam, pemeliharaan jiwa dan pemeliharaan keturunan (Samsuduhah 2020: 117). Persamaan penelitian, Keduanya membahas tentang wabah pandemi Covid-19 seperti kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan bagaimana hal tersebut dalam agama Islam. Perbedaan penelitian, Penelitian ini lebih menekankan dan melihat dari sudut pandang umat Islam atau jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada kemaslahatan dari kebijakan atau aturan yang telah ditetapkan pemerintah menurut agama Islam.

Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan (Mukran H. Usman, Aswar, dan Andi Wahyu Irawan dalam Jurnal Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal). Hasil penelitian ini, Larangan oleh pemerintah tentang penghentian dan pembatasan kegiatan keagamaan dan Pendidikan masa covid-19, seperti Pendidikan yang dilakukan secara tatap muka langsung dan pembatasan kegiatan keagamaan, merupakan suatu perkara yang dibolehkan oleh syariat Islam untuk kemaslahatan manusia (H. Usman, Aswar, and Irawan 2020: 90). Persamaan kedua penelitian adalah keduanya membahas pembatasan kegiatan yang dikeluarkan pemerintah yang merupakan salah satu penanganan dari pandemi wabah penyakit Covid-19. Perbedaan penelitian adalah peneliti berfokus pada apa saja langkah-langkah yang dilakukan pemerintah serta pengurus masjid dan kebijakan apa saja yang diberlakukan guna melakukan penanganan penularan wabah di masjid serta berfokus pada sikap yang dilakukan jamaah masjid. Sedangkan penelitian terdahulu tidak hanya membahas pembatasan kegiatan keagamaan tetapi juga pembatasan kegiatan dalam pendidikan.

2. Berdasarkan Tasawuf

Menyikapi Wabah Penyakit Covid-19 dalam Bertasawuf (Jenal Bustomi, Siti Sanah, dan Zulli Umri Siregar dalam Karya Tulis Ilmiah Program Studi PBA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hasil penelitian ini, beberapa kebijakan serta himbuan

oleh pemerintah seperti tetap di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan lain sebagainya yang sifatnya meningkatkan imunitas Kesehatan untuk menjaga agar tidak tertular wabah penyakit Covid-19 sesuai dengan sikap yang harus dilakukan umat Islam dalam bertasawuf. Memberikan pentingnya meningkatkan pemahaman keagamaan agar dapat menyikapi berbagai hal yang terjadi dan telah dialami dalam kehidupan (Bustomi, Sanah, and Siregar 2020: 1). Persamaan penelitian, persamaan penelitian adalah bagaimana bersikap, menyikapi wabah penyakit Covid-19 terhadap kebijakan, salah satunya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah penelitian ini membahas lebih secara umum tentang sikap dan penanganan wabah penyakit yang tidak terpaku pada satu aspek (tasawuf) seperti pada penelitian terdahulu. Melainkan focus pada sikap/pandangan jamaah masjid.

Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19 (Muhammad Rasyid Ridho dalam Jurnal Sejarah Peradaban Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia). Hasil penelitian ini, kebijakan Nabi Muhammad dan khalifah dalam menghadapi pandemi dapat diambil hikmahnya, yang ternyata telah dilakukan oleh pemerintah di berbagai dunia. *Sosial distancing*, karantina, isolasi, dan lockdown adalah contoh solusi utama untuk menghadapi pandemi. Langkah ini merupakan langkah yang efektif dan telah dicontohkan oleh orang-orang terdahulu yang

tertulis dalam sejarah (Ridho 2020: 32). Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasannya yang berhubungan dengan wabah penyakit menular Covid-19. Langkah dan kebijakan apa saja yang diambil dalam menghadapi pandemi. Perbedaan penelitian adalah di mana peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena yang terjadi saat ini, yaitu wabah penyakit menular virus covid-19 yang penularannya tidak terkendali, sangat cepat dan mudah menginfeksi manusia. Sedangkan penelitian terdahulu membahas bagaimana wabah penyakit menular dalam sejarah Islam dengan wabah yang terjadi saat ini.

3. Berdasarkan Hukum Islam

Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19 (Alif Jumai Rajab, Muhamad Saddam Nurdin, dan Hayatullah Mubarak dalam Jurnal Bidang Hukum Islam Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar). Hasil penelitian, aturan yang telah diberlakukan pemerintah dan MUI dalam menangani wabah virus Covid-19 sama sekali tidak menyelisihi syariat dalam Islam (Rajab, Nurdin, and Mubarak 2020: 157). Persamaan penelitian, kedua penelitian sama-sama membahas bagaimana menyikapi wabah penyakit Covid-19. Perbedaan penelitian, perbedaan penelitian ada pada latar studi kasus penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada masjid yang menjadi pusat salah satu kota. Peneliti melihat pada keadaan yang terjadi pada masjid tersebut selama masa pandemi wabah Covid-19

terjadi. Selain itu, perbedaan terdapat pada penelitian terdahulu melihat dari tinjauan hukum Islam sedangkan penelitian ini melihat dari sikap/pandangan jamaah masjid.

F. LANDASAN TEORI

Wabah penyakit yang diberi nama dengan Covid-19 ini telah menimbulkan ribuan kasus hingga kasus meninggal dunia. Wabah yang hingga membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan sistem *sosial distancing* atau jaga jarak antar satu orang dengan orang lainnya.

Diriwayatkan pada hadits Rasulullah SAW yang telah ada, di dalamnya memberi informasi dan pengetahuan luar biasa tentang kesehatan dan pengobatan melalui kitab-kitab yang telah dituliskan oleh para Ulama (Mukharom and Aravik 2020: 242). Berhubungan dengan wabah, terdapat sejumlah informasi hadits yang memerintahkan umat untuk menghindar, sabar, dan apabila mati oleh wabah tersebut, maka orang tersebut matinya akan dianggap mati syahid.

Berbicara tentang wabah atau penyakit menular, hal tersebut pada dasarnya tidak dikenal saat ini saja, namun sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, wabah yang cukup dikenal adalah Pes dan Lepra. Saat itu Nabi pun melarang umatnya untuk memasuki daerah yang terkena wabah, apakah itu pes, lepra, maupun penyakit menular lainnya (Mukharom and Aravik 2020: 242). Karena Islam tidak menghendaki

kemudharatan kepada umatnya. Setiap kemudharatan wajib hukumnya untuk dihilangkan, sehingga pencegahan terhadap hal-hal yang mendatangkan kemudharatan lebih dikedepankan.

Termasuk pencegahan terhadap virus Corona yang sedang melanda dengan melakukan kebijakan *lockdown* maupun *sosial distancing* (merupakan bentuk untuk menghindarkan dari mafsadat atau keburukan). Melihat kondisi sekarang, adanya virus Corona yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, kebijakan Rasulullah SAW sangat relevan untuk diterapkan pada kondisi saat ini.

Penyebaran wabah virus ini sangatlah cepat hingga tak heran masyarakat di buat gelisah dan risau. Akibat penyebaran yang sangat cepat pula menimbulkan berbagai hal baru, salah satunya yaitu, hampir segala sesuatu diharuskan dikerjakan dari rumah. Bahkan masjid dan tempat-tempat ibadah lain ditutup dengan tujuan meminimalisir penyebaran wabah penyakit ini. Karena dengan mengurangi interaksi dengan orang lain atau banyak orang maka akan mengurangi kemungkinan tertularnya penyakit (Suryani 2020: 3).

Dengan tetap berpegang prinsip bahwa tubuh atau diri ini merupakan bait Allah jadi agar tubuh ini dijaga kebersihannya sehingga terhindar dari virus Corona dan berbagai virus penyakit lainnya yang dapat merusak bait Allah (Suryani 2020: 4). Pemerintah menganjurkan/menghimbau masyarakat agar menerapkan *sosial distancing* (Aurachman 2020: 1). Ternyata fakta dilapangan berkata lain, hal tersebut merupakan bukan hal yang mudah.

Dalam ajaran Islam, ada ajaran untuk melakukan shalat berjamaah atau shalat bersama-sama di masjid. Disaat sekarang ini di mana *sosial distancing* perlu dilakukan, shalat berjamaah menjadi perlu agar dilakukan dirumah`dan hal tersebut tentu sulit untuk diterima oleh masyarakat.

Karena individu diarahkan untuk memelihara serta memperkuat perasaan terhadap minat sosial dan meningkatkan kepeduliannya pada sesama atau orang lain. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial. Tentu saja, motivasi pertama yang mendorong manusia adalah sosial. Kehidupan manusia sering didefinisikan sebagai makhluk sosial karena dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya sosialisasi, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain pada lingkungannya (Ghofur 2018: 2).

Manusia (individu) selalu menghubungkan dirinya sendiri dengan orang lain, seperti ikut dalam kerjasama sosial dan banyak dari mereka menetapkan kesejahteraan sosial diatas kepentingan dirinya sendiri/pribadi. Berbicara tentang kepentingan umum/kepentingan banyak orang pasti selalu berkaitan dengan masyarakat bahkan pemerintah. Realitas di dalam masyarakat serta pemerintah, cerminan manusia sebagai makhluk rasional. Makhluk rasional, manusia saling mengomunikasikan pikiran dan kehendaknya kepada sesama, sehingga tercipta hubungan antar manusia, dalam hal ini salah satunya hubungan antar umat beragama.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Tindakan sosial sebagai tindakan individu (aktor)

yang bermuatan makna subyektif bagi individu bersangkutan. Weber mengatakan bahwa: *“Action insofar as the acting individual attaches a subjective meaning to his behavior...”* (Max Weber 1978: 4). Strategi dan cara terbaik untuk memahami suatu kelompok yaitu dengan menghargai beragam tipikal tindakan yang menjadi distingsi atau ciri khas bagi mereka (Mushodiq and Imron 2020: 460). Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan masyarakat atau kelompok sebagai interaksi kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan. Masyarakat sosial biasanya jauh lebih mementingkan pola kehidupan yang sudah di sepakati bersama dalam lingkungan mereka tentunya dengan aturan dan norma yang berlaku (Ghofur 2018: 2).

Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata yang diarahkan kepada orang lain atau dapat juga berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang biasanya mungkin terjadi karena pengaruh dari situasi tertentu (Umanailo 2020: 1).

“Social action, like other forms of action, may be classified in the following four types according to its mode of orientation (Max Weber 1947: 115):

- (1) in terms of rational orientation to a system of discrete individual ends (zweckrational), that is, through expectations as to the behaviour of objects in the external situation and of other human individuals, making use of these expectations as 'conditions' or 'means' for the successful attainment of the actor's own rationally chosen ends;
- (2) in terms of rational orientation to an absolute value (wertrational); involving a conscious belief in the absolute value of some ethical, aesthetic, religious, or other forms of behaviour, entirely for its own sake and independently of any prospects of external success;
- (3) in terms of affectual orientation, especially emotional, determined by the spesific affects and states of feeling of the actor;
- (4) traditionally oriented, through the habituation of long practice.”

Adapun uraian mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan sosial menurut Max Weber, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tindakan Rasionalitas Instrumental, yaitu tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang berkepentingan.
- 2) Tindakan Rasionalitas Nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, dilakukan untuk alasan dan tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa menimbang prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau tidak berhasilnya tindakan tersebut.
- 3) Tindakan Afektif, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan orientasi emosional si aktor.
- 4) Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan secara turun-temurun, tindakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan.

Dalam bertindak seseorang tidak hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga menempatkan diri terhadap perilaku orang lain dan dalam lingkungan berpikir orang lain (Muhlis and Norkholis 2016: 134). Pada penelitian ini, bagaimana agama Islam mengatur umatnya dalam bersikap dan beragama di masa yang sulit akibat wabah penyakit. Ajaran agama yang dijunjung tinggi para umatnya, salah satunya adalah untuk selalu menjunjung tinggi kepentingan bersama/umum antar sesama umat beragama. Kepentingan bersama/umum tentu sangat perlu digencarkan, agar agama tidak menjadi candu yang berakhir pada egoisme dalam beragama.

Digunakannya teori Tindakan Sosial oleh Max Weber karena dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi 4 tipe tindakan, agar dapat memahami motif dan tujuan dari masing-masing jamaah masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Digunakannya jenis pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penanganan, bagaimana implementasi kebijakan yang diberlakukan guna menanggulangi wabah penyakit menular yang sedang terjadi.

Pengumpulan informasi/data pada penelitian dilakukan dengan wawancara dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan kepada informan/narasumber secara mendalam terkait penanganan, kebijakan, ajaran, dan bagaimana pelaksanaan peribadatan umat Islam berlangsung selama masa pandemi (Paramita 2018). Wawancara tidak hanya dilakukan pada satu narasumber tetapi kepada beberapa orang yang diperlukan atau terkait penelitian pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Wawancara dilakukan pada jamaah masjid serta pada pemuka agama dan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Selain dengan wawancara untuk mendapatkan informasi/data, juga dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menelusuri berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang menyangkut dokumen mengenai kondisi saat ini (Indraloka 2017: 101).

Dengan melihat bagaimana ajaran yang ada dalam suatu agama khususnya Islam menyikapi bagaimana peribadat dilaksanakan saat terjadi wabah penyakit yang menular yang mengharuskan umatnya tidak egois saat berada dimasyarakat dan tetap mengedepankan kemanusiaan serta keselamatan sesama. Informasi/data juga diperoleh melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan ajaran agama, bertindak mengatasi kekhawatiran umat agama dalam beribadah kepada Tuhannya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer atau utama (tanpa perantara). Di mana sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan terhadap objek penelitian. Serta berasal dari narasumber utama yang telah dilakukan wawancara secara mendalam. Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi fokus penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari dokumen-dokumen/ studi pustaka seperti, jurnal-jurnal, buku, artikel atau referensi bacaan lainnya yang digunakan guna menunjang penelitian. Referensi yang digunakan adalah referensi yang berkaitan dengan umat Islam dan penanganan wabah penyakit selama masa pandemi berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Pertanyaan yang sama akan diajukan kepada para narasumber utama yaitu jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Tidak hanya jamaah, wawancara juga dilakukan dengan Imam Besar dan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto guna melengkapi penelitian ini.

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mencari sumber data-data tertulis pada lapangan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi disini berupa rekaman, buku arsip, buku, jurnal, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu sikap jamaah terhadap penanganan wabah selama masa pandemi Covid-19 di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dan akan digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan sampel adalah *Sampling Purposive*, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu, jamaah Masjid Agung Baitussalam yang memiliki latar belakang organisasi masyarakat (ormas) Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Setelah menentukan sampel penelitian dengan sampling purposive, peneliti melanjutkan dengan penggunaan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang pada mulanya memiliki jumlah kecil yang kemudian membesar (Sugiyono 2018 : 125).

Jadi ketika peneliti telah menemukan informan tetapi informan tersebut dirasa masih kurang lengkap terhadap data yang dibutuhkan, peneliti akan mencari informan lain yang dirasa cukup tahu dan dapat melengkapi data dari informan sebelumnya. Yang tentunya jumlah informan juga akan semakin banyak. *Snowball sampling* akan berhenti jika peneliti telah cukup mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitiannya.

H. METODE ANALISIS DATA

Setelah melakukan berbagai pencarian data dan menemukan berbagai pula jawaban dalam berbagai bentuk, hal selanjutnya yang perlu dilakukan

agar penelitian mendapatkan hasil adalah mentranskripsikan sumber-sumber data yang telah diperoleh. Mengubah sumber data awal yang berbentuk audio/video/teks acak ke dalam bentuk skrip/tulisan-tulisan agar memudahkan informasi tercipta.

Program perangkat lunak kualitatif merupakan program yang cukup populer, hal tersebut membantu peneliti menyusun, menyortir, dan mencari informasi di database dalam bentuk teks atau gambar (Creswell, 2014: 261). Gagasan utama dibalik program ini adalah dengan menggunakan perangkat lunak yang ada pada komputer/laptop dalam hal ini perangkat lunak yang digunakan adalah program *Microsoft Word* dan program perangkat lunak yang beroperasi pada komputer seperti *Windows*. Di dalam komputer/laptop terdapat sistem dari *Windows* yang membantu untuk menyimpan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian hal tersebut akan mempermudah dan efisien untuk menyimpan dan melokalisasi data kualitatif. Data-data yang telah menjadi skrip, dilakukan klasifikasi. Dibagi dan ditandai sesuai topik/tema. Tentu untuk memudahkan pencarian dan mengurutkan sumber hingga menjadi informasi yang layak di publikasikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2014: 260). Saat wawancara berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis berbagai wawancara yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir

Dengan demikian, dalam analisis data, peneliti perlu memisahkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha mempertahankan semua data serta merenkontruksi dan mengganti data yang hilang. Dalam penelitian kualitatif, dampak proses ini adalah untuk menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema.

Dalam perbedaan analisis sangat bergantung pada jenis strategi yang digunakan, peneliti kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah yang umum dalam menganalisis suatu data (Creswell, 2014: 266). Dengan kata lain, analisis data kualitatif merupakan suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik ke yang umum.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif. Di mana pendekatan deskriptif berarti peneliti mencari informasi/data lalu dikumpulkan dan dicari inti informasi tersebut, yang lalu peneliti menggabungkan inti yang telah dicari menjadi satu (Zuhby 2021: 18). Sehingga menjadi penjelasan yang lengkap/utuh atas terjadinya wabah virus, penanganannya, dan sikap jamaah itu sendiri khususnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan unsur-unsur objek dan subjek penelitian dengan data menggunakan data yang diperoleh serta digambarkan sesuai keadaannya (Saifuddin Azwar 1998 : 34).

Dalam analisis data terdapat tiga aktivitas, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih data utama. Yang kemudian difokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan tema dan menghilangkan yang tidak perlu (Sugiyono 2015: 338).

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini dilakukan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data ialah penyajian sekumpulan informasi yang telah tersusun (Sangadji, Etta dan Sopiah 2010: 200).

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat pada data kualitatif umumnya berisis bagaimana uraian dari seluruh bagian-bagian penelitian yang telah didukung bukti-bukti kuat sehingga menciptakan kesimpulan yang valid atau dapat dipercaya.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah mengelompokan dan pembahasan penelitian dan dapat dipahami dengan mudah alur penelitian, maka penelitian terbagi menjadi 4 (empat) bab, sebagai berikut :

1. BAB I

Bab I atau pada bab ini berisi bab pendahuluan. Yang di dalamnya terdapat pembahsan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

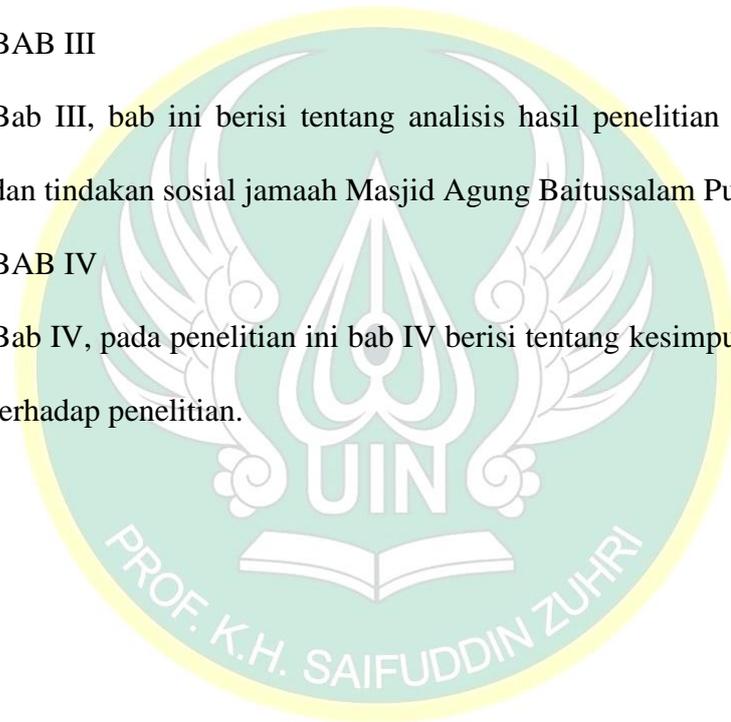
Bab II, pada bab ini berisi tentang definisi dari judul penelitian (Sikap, Jamaah dan Masjid, Wabah dan Pandemi Covid-19, serta Upaya Penanganan Wabah Pandemi Covid-19) dan profil Masjid Agung Baitussalam Purwokerto).

3. BAB III

Bab III, bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian tentang sikap dan tindakan sosial jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

4. BAB IV

Bab IV, pada penelitian ini bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian.



BAB II

SIKAP, MASJID, WABAH PANDEMI COVID-19, PENANGANAN WABAH, MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

A. SIKAP

1. Pengertian Sikap

Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang terjadi. Hal tersebut terjadi juga karena faktor-faktor yang mempengaruhi pada saat proses pembentukan sikap. Sikap manusia menjadi prediktor utama dalam perilaku (tindakan) sehari-hari. Yang artinya berarti bahwa terkadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang. Sikap menunjukkan perasaan, penilaian, serta tindakan terhadap suatu objek.

Dalam melakukan suatu tindakan segala dampak negatif ataupun positif menjadi salah satu penentu tindakan yang dilakukan menjadi nyata atau tidak. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu penilaian atau aspek positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi 2016). Berbagai teori yang ada dalam ilmu-ilmu sosial sudah dibangun oleh ahli sebagai bentuk upaya menjelaskan tindakan manusia yang dilakukan baik secara individu ataupun dilakukan secara kelompok.

2. Struktur Sikap

Struktur sikap atau Komponen Sikap ini merupakan hal untuk menunjukkan intensitas sikap, yaitu memberitahu/menunjukkan besar

kecilnya kecenderungan dalam bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Dalam struktur sikap terdapat 3 aspek komponen sikap (Azwar S 2011: 52) yang terdiri atas :

a. Komponen Kognitif (Keyakinan, kesadaran)

Komponen kognitif merupakan bagian dari sikap yang muncul/timbul berdasarkan kepercayaan, kesadaran, pemahaman, maupun keyakinan terhadap objek sikap. Komponen ini berkaitan dengan pandangan, pengetahuan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek. Seringkali komponen ini dapat atau biasa dikatakan sebagai opini (pandangan), apabila menyangkut masalah (problem) atau isu kontroversial (Azwar 1995: 25).

b. Komponen Afektif (Perasaan)

Komponen Afektif merupakan komponen yang menyangkut atau timbul berdasarkan masalah emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap. Atau dengan kata lain, komponen afektif sering disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu/ komponen yang berkaitan dengan rasa senang/tidak senang yang ditujukan pada objek sikap.

c. Komponen Konatif (Perilaku)

Komponen konatif (perilaku) merupakan komponen berdasarkan tindakan seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya. Pengertian

dari kecenderungan bertindak (berperilaku) menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi suatu bentuk perilaku, tidak hanya dapat dilihat secara langsung namun juga meliputi bentuk perilaku berupa perkataan atau pernyataan yang diucapkan seseorang (Azwar 1995: 27).

3. Faktor-faktor Pembentuk Sikap

a. Pengalaman Pribadi

Sikap akan dengan mudah terbentuk jika salah satu faktor, yaitu faktor emosional dalam diri manusia terlibat dalam pengalaman yang dialami atau pengalaman pribadi (Zuchdi 1995: 57). Yang artinya, jika tidak adanya pengalaman, kemungkinan besar hal tersebut akan membentuk sikap negatif sedangkan jika terdapat pengalaman akan membentuk sikap positif terhadap objek sikap.

b. Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan di mana seseorang hidup dan dibesarkan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap seseorang (Mahmuda 2016: 17). Pengaruh lingkungan termasuk dalam hal yang sangat penting dalam membentuk pribadi seseorang. Apabila seseorang hidup dalam budaya yang di mana menunjung tinggi nilai-nilai religius atau sifat-sifat kesatria serta penuh dedikasi dalam membangun juga membela negara, maka sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut juga akan terbentuk (Zuchdi 1995: 58).

c. Orang Lain

Orang lain tentu saja termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi sikap karena orang lain merupakan dalam salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang (Mahmuda 2016: 17).

d. Media Massa

Media massa digunakan sebagai sarana atau alat komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak/masyarakat luas. Sarana komunikasi yang mempunyai pengaruh yang berbeda dalam pembentukan pendapat/opini dan kepercayaan seseorang (Mahmuda 2016: 17).

e. Institusi atau Lembaga Pendidikan

Institusi atau lembaga Pendidikan adalah salah satu tempat selain lingkungan keluarga untuk belajar dan mendapatkan ilmu dengan sumber yang sudah tervalidasi. Karena ajaran agama dan konsep moral juga menentukan sistem kepercayaan, konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap.

f. Emosi dalam Individu

Terkadang emosi dalam individu merupakan suatu bentuk sikap pernyataan yang didasari oleh emosi (marah, sedih, senang, dll.) yang berfungsi sebagai bentuk pertahanan ego seperti prasangka untuk pengalihan.

4. Fungsi Sikap

a. Fungsi Penyesuaian

Adalah sikap yang dihubungkan dengan manfaat atau praktis serta menggambarkan suatu keadaan apa yang diinginkan atau tujuannya. Yang berarti sikap memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalisir hal-hal yang tak diinginkan.

b. Fungsi Pembela/Pertahanan Ego

Adalah fungsi di mana sikap diambil untuk melindungi diri sendiri dari hal-hal yang mengancam harga dirinya atau bisa juga melindungi diri dari kecemasan, dan tentunya melindungi diri dari pahitnya kenyataan.

c. Fungsi Ekspresi Nilai

Sikap seringkali mencerminkan pribadi individu. Karena sikaplah yang menunjukkan nilai yang dipilih/diambil seseorang. Fungsi ekspresi nilai berarti sikap mengaktualisasi diri seseorang.

d. Fungsi Pengetahuan

Pada diri seseorang pasti memiliki rasa ingin tahu, ingin memiliki banyak pengalaman, ingin banyak pengetahuan yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sikap digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap fenomena luar yang terjadi dan mengorganisasikannya (Azwar, 2015: 53).

e. Fungsi Penyesuaian Emosi

Adalah fungsi sikap yang dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungannya. Seseorang yang berinteraksi dengan orang lain atau sekitarnya perlu melakukan control diri dengan melakukan penyesuaian emosinya.

B. MASJID

1. Masjid

Salah satu hal penting dalam agama adalah tempat ibadah. Masjid adalah tempat bagi kaum muslim membersihkan diri, berifikaf, dan menggembleng batin untuk membangun serta membina kesadaran, pengalaman batin, keagamaan sehingga akan selalu terpelihara keseimbangan raga dan jiwa. Masjid juga merupakan tempat ibadah paling ramai didatangi pada waktu-waktu tertentu (Nasution 2020: 2).

Masjid tidak hanya untuk menjalankan kegiatan rutin seperti ibadah shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, berdzikir, dan berdoa saja melainkan juga digunakan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan untuk upaya mengembangkan masyarakat Islam (Ridwanullah and Herdiana 2018: 83).

Fungsi masjid akan lebih terlihat jelas pada bulan Ramadhan, yang tentu tidak hanya terlihat ramai di waktu-waktu shalat tetapi masjid akan tetap ramai diluar waktu-waktu tersebut. Pagi hingga malam masjid akan diramaikan dengan berbagai kegiatan keagamaan yang pasti lebih sering

dilaksanakan mengingat saat bulan Ramadhan. Selain itu masjid juga dimanfaatkan sebagai tempat kajian atau pengajian, mengingat fungsi masjid yang begitu penting, yaitu sebagai sarana penyaluran tujuan kehidupan dan kematian hamba Allah dalam hal bahagia dunia dan akhirat.

Masjid merupakan lembaga atau organisasi *non-profit* (yang tujuannya tidak mencari keuntungan), di mana pengurus masjid difungsikan sebagai wakil yang berkewajiban melaporkan dan mengatur penggunaan dana yang didapatkan/diberikan oleh *principal* (sumber penyedia) (Siskawati, Ferdawati, and Surya 2016: 70).

2. Jamaah Masjid

Di dalam masjid selain pengurus masjid, juga terdapat jamaah masjid. Pengertian jamaah secara umum yaitu, masyarakat dari penganut agama Islam apabila bersepakat dari suatu perkara. Jamaah juga dapat diartikan :

- Pertama, orang-orang yang senang mensucikan dirinya dalam masjid
- Kedua, orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat atau hari akhir, mengerjakan shalat, membayar zakat, memakmurkan masjid, dan taka da yang ditakutinya kecuali Allah SWT
- Ketiga, orang-orang yang hatinya terikat kepada masjid
- Keempat, orang-orang yang mencintai masjid
- Kelima, orang-orang yang sering mendatangi masjid (Ayub 1996: 131)

Jadi dapat disimpulkan, jamaah masjid adalah sekelompok atau sejumlah orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam beribadah kepada

Allah dengan aturan tertentu dan disatukan dengan identitas yang sama, yaitu agama Islam.

C. WABAH PANDEMI COVID-19

Penyakit yang disebabkan oleh virus memiliki kemungkinan besar untuk menular dan menyebar. Karena penyebaran dan penularan virus dapat terjadi dengan mudah melalui udara. Serta cepatnya menjangkit antara manusia satu dengan yang lainnya. Penyakit Corona atau yang sering disebut juga Covid-19 merupakan salah satu jenis virus. Walaupun merupakan jenis varian virus baru tetapi Corona termasuk kedalam keluarga jenis virus yang telah ada virus yang pernah menggemparkan dunia yaitu, *Sars* dan *Mers*.

Melihat dampak dari penyakit Corona/Covid-19 ini yang berdampak tidak hanya pada kesehatan tetapi berdampak juga pada berbagai sektor yang ada. Dalam ilmu yang mempelajari tentang pola penyebaran virus/penyakit (epidemiologi) terdapat beberapa istilah yang digunakan berkaitan dengan penularan penyakit, seperti wabah/endemi, epidemi, dan pandemi. Perbedaannya terdapat pada tingkat keparahan penyebaran penyakit, yaitu :

1. Endemi/ Endemi

Endemi ada pada tingkat pertama keparahan dari penyebaran penyakit. Endemi adalah penyakit yang berjangkit di suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat (Resti, 2020: 1). Hal tersebut dilihat dari populasi, wilayah atau lingkungan tempat penyebaran penyakit. Endemi

merupakan kemunculan atau keadaan penyakit di dalam area geografis tertentu. Contoh endemi adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Malaria yang ada ada di Indonesia.

2. Epidemi

Epidemi ada pada tingkat kedua keparahan dari penyebaran penyakit. Pada tingkatan ini keparahan dari penyakit bersifat lebih besar dan luas daripada endemi. Epidemi adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban (Resti, 2020: 1). Contoh dari epidemi adalah virus Ebola di Kongo dan Flu Burung di Indonesia.

3. Pandemi

Pandemi berada pada tingkatan tertinggi dari sebuah penyebaran penyakit. Pandemi merupakan epidemi yang penyebarannya telah masuk serta menjangkit banyak orang ke berbagai negara di dunia. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (Resti, 2020: 1). Ditetapkan sebagai pandemi jika penyakit telah sulit dikendalikan karena penyebarannya yang sudah mencapai tingkat global dan sangat cepat. Contoh dari pandemi itu sendiri adalah virus Corona (Covid-19) yang terjadi di seluruh negara.

Seperti yang dikatakan sebelumnya mengenai pandemi wabah virus Corona yang menggemparkan dunia, kasus yang pertama kali muncul di Tiongkok dan menyebar ke berbagai penjuru dunia hingga *World Health*

Organozation (WHO) menetapkannya sebagai pandemi global. Kasus pandemi global yang menimbulkan kekhawatiran beragam kalangan, khususnya pada masyarakat (Ristyawati 2020: 241).

Dalam menekan penyebaran Covid-19 pemerintah membatasi mobilitas masyarakat. Masa pandemi di Indonesia diatasi dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang pertama dikeluarkan adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB sendiri paling sedikit meliputi, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum. Setelah masa kebijakan PSBB berlangsung, pemerintah Indonesia memperbaharui kebijakan tersebut karena kebijakan tersebut dinilai kurang efektif pada masyarakat.

PSBB Transisi adalah kebijakan baru setelah PSBB. PSBB Transisi merupakan pelonggaran kegiatan, baik itu dalam sektor sosial dan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dengan tidak lupa tetap menerapkan protokol kesehatan. Tujuan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Transisi yaitu, agar masyarakat kembali produktif dalam beraktivitas dengan sehat dan aman di era baru, era new normal.

Masih tingginya angka kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM ialah kebijakan pemerintah yang dibuat sejak awal tahun 2021 untuk menekan Covid-19, setelah sebelumnya pemerintah menerapkan

PSBB. PPKM dilakukan di sejumlah wilayah NKRI yang menjadi titik penyebaran Covid-19, yaitu Pulau Jawa dan Bali (Taofik Krisdiyanto 2021: 32).

Terdapat beberapa jenis PPKM yang diberlakukan pemerintah. Mulai dari PPKM, PPKM Darurat, PPKM Mikro, PPKM Level 3, dan PPKM Level 4. PPKM pertama diberlakukan pada awal tahun pada bulan Januari selama 2 minggu. PPKM Darurat dan PPKM Mikro perbedaanya ada pada tingginya kasus Covid-19 yang terjadi. PPKM Darurat pemerintah lebih dan semakin membatasi mobilitas gerak masyarakat antara lain :

1. Kegiatan Ibadah

PPKM Mikro : Pada wilayah dengan zona merah kegiatan ibadah ditiadakan sedangkan pada zona lainnya diperbolehkan sesuai peraturan pemerintah dan dengan penerapan protokol kesehatan (prokes).

PPKM Darurat : Seluruh tempat ibadah ditutup sementara.

2. Kegiatan Perkantoran/tempat kerja

PPKM Mikro : WFH (*Work from Home*) diberlakukan bagi 75% karyawan sedangkan 25% sisanya diperbolehkan bekerja di kantor atau WFO (*Work from Office*).

PPKM Darurat : Menerapkan 100% WFH (*Work from Home*) untuk karyawan.

3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

PPKM Mikro : Pada wilayah dengan zona merah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring sedangkan pada zona lainnya diperbolehkan sesuai peraturan pemerintah dan dengan penerapan protokol kesehatan.

PPKM Darurat : Seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online.

4. Pelaku Perjalanan

PPKM Mikro : Pelaku perjalanan jarak jauh harus menunjukkan PCR dan *Rapid Test Antigen*.

PPKM Darurat : Pelaku perjalanan jarak jauh yang menggunakan pesawat, bus, dan kereta api harus menunjukkan kartu vaksin dan PCR H-2.

5. Kegiatan Restaurant/Kafe

PPKM Mikro : Restaurant/Kafe hanya diizinkan buka hingga pukul 20.00 setelahnya hanya diperbolehkan take away.

PPKM Darurat : Restaurant/Kafe hanya diperbolehkan *delivery order* atau *take away*.

6. Kegiatan di pusat perbelanjaan, mal, pasar, dan pusat perdagangan

PPKM Mikro : Pembatasan jam operasional sampai jam 17.00, pembatasan pengunjung 25%.

PPKM Darurat : Kegiatan pada pusat perbelanjaan/mal/pusat perdagangan ditutup sementara.

Selain PPKM Darurat dan PPKM Mikro, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan PPKM lainnya yaitu, PPKM Level 3 dan 4. Walaupun sebagian masyarakat tidak merasakan perbedaan yang signifikan terkait perbedaan kebijakan tersebut, setiap kebijakan memiliki perbedaannya sendiri-sendiri.

PPKM Level 3 dan 4 merupakan kebijakan yang muncul setelah PPKM Darurat. PPKM Level digunakan sebagai pengganti istilah darurat pada PPKM

Darurat dan digunakan ketika keadaan mulai membaik atau sudah tidak darurat lagi. Istilah level digunakan melihat berdasarkan asesmen level yang mengacu pada pedoman WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia yang diterbitkan pada tahun 2020 (Redaksi CNBC Indonesia 2021: 2)

Level krisis dalam suatu daerah dapat terlihat dari dua faktor. Yang pertama yaitu, laju penularan serta yang kedua yaitu, kesiapan atau respon dari suatu wilayah terdampak. Berdasarkan indikator WHO (*World Health Organization*) terdapat empat level atau tingkatan penilaian suatu kasus Covid-19 di suatu daerah. Yang sering disebut juga level 1, level 2, level 3, dan level 4.

- Level 1

Kasus positif Covid-19 : kurang dari 20 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Pasien rawat inap di Rumah Sakit : kurang dari 5 orang per 100.000 penduduk.

Kasus kematian Covid-19 : kurang dari satu orang per 100.000 penduduk pada suatu wilayah tersebut.

- Level 2 (Insiden Sedang)

Kasus positif Covid-19 : antara 20 orang dan kurang dari 50 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Pasien rawat inap di Rumah Sakit : antara 5 orang dan kurang dari 10 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Kasus kematian Covid-19 : kurang dari dua orang per 100.000 penduduk pada suatu wilayah tersebut.

- Level 3 (Insiden Tinggi)

Kasus positif Covid-19 : antara 50 sampai 100 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Pasien rawat inap di Rumah Sakit : 10 sampai 30 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Kasus kematian Covid-19 : antara dua sampai lima orang per 100.000 penduduk pada suatu wilayah tersebut.

- Level 4 (Sangat Tinggi)

Kasus positif Covid-19 : lebih dari 150 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Pasien rawat inap di Rumah Sakit : lebih dari 30 orang per 100.000 penduduk per minggu.

Kasus kematian Covid-19 : lebih dari lima orang per 100.000 penduduk pada suatu wilayah tersebut.

Pemberlakuan PPKM Level diterapkan pada kawasan Jawa-Bali untuk mengganti istilah sebelumnya yaitu, PPKM Darurat. Di Banyumas sendiri masuk ke dalam level 4 sehingga pemerintah menggunakan istilah kebijakan PPKM Level 4. Perbedaan pemberlakuan kebijakan tersebut agar dalam situasi dan kondisi di masa pandemi ini masyarakat tetap dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Juga untuk menekan dan memutus penyebaran virus. Sehingga masa wabah pandemi dapat cepat terselesaikan. Dan kembali menjalani hidup normal seperti sebelum adanya pandemi.

D. PENANGANAN WABAH

Melihat cepatnya pemaparan Covid-19 dan meningkatnya kasus positif, pemerintah dengan tanggap mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Corona Virus, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Dalam Lingkungan Pemerintah Daerah (Permen 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Coronavirus Pemerintah Daerah).

Tujuan utama dikeluarkannya hal tersebut adalah untuk melakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang dimaksud sendiri meliputi penerapana *sosial distancing*, pendataan, sosialisasi perilaku hidup sehat dan bersih, protokol kesehatan, serta memperketat pengawasan keluar-masuknya masyarakat terhadap suatu wilayah, bahkan hingga tingkat antar negara (internasional).

Beberapa kebijakan yang diberlakukan pemerintah baik pusat maupun daerah adalah :

1. *Sosial distancing*, atau menjaga jarak satu dengan yang lainnya adalah hal yang wajib dilakukan seluruh masyarakat agar dapat memutus rantai penyebaran. Peningkatan status dari *sosial distancing* menjadi *physical distancing* adalah upaya pemerintah terhadap peningkatan status penyebaran yang semakin tak terkendali di masyarakat.

2. Protokol Kesehatan, masyarakat diwajibkan selalu menerapkan minimal protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker dan selalu mencuci tangan baik sebelum atau sesudah melakukan serta tidak melakukan kontak langsung antar sesama.
3. *Work and study from home*, adalah kebijakan pemerintah di mana seluruh karyawan baik negeri maupun swasta diminta menerapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah. Tidak hanya untuk kalangan pekerja, sektor pendidikan juga diminta menerapkan belajar dari rumah. Kedua hal tersebut membuat kegiatan dilakukan menyeluruh secara *online*. Seluruh sektor merubah sistem dan menerapkan berbagai sistem baru agar kegiatan tetap berjalan.
4. *Lockdown*, atau menutup seluruh akses keluar-masuk suatu wilayah merupakan kebijakan pemerintah lainnya. Masyarakat dibatasi bahkan dilarang bepergian ke suatu wilayah guna memutus dan menekan rantai penyebaran wabah virus.
5. Pembatasan/pelarangan kegiatan publik. Masyarakat diminta tidak melakukan, mendatangi, atau bahkan menggelar kegiatan di tempat-tempat umum dan membuat keramaian. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pemerintah terlebih dahulu menutup seluruh tempat umum bahkan tempat ibadah yang menjadi tempat di mana umat agama berdo'a kepada Tuhannya.

Upaya dari media sosial yang memberikan arahan langsung mengenai berita-berita terkait Covid-19 merupakan bentuk pencegahan terhadap

banyaknya *hoax* yang mana dapat berpotensi membuat resah masyarakat Indonesia serta juga berpotensi meruntuhkan kenasionalisme masyarakat (Sampurno, Kusumandyoko, and Islam 2020: 537). Selain itu media sosial juga berfungsi sebagai alat penelitian dan *tracking* pada masyarakat terkait Covid-19.

Penanganan penyebaran virus Corona, peran masyarakat tidak lagi hanya sebagai penonton serta menyerahkan begitu saja berbagai urusan kepada pemerintah, tetapi masyarakat harus turut berperan aktif dalam keterlibatan penanganan wabah virus. Penanganan penyebaran wabah virus Corona ini dapat berjalan dengan baik jika semua warga turut serta mengikuti dan menjalankan kebijakan dan imbauan pemerintah.

E. PROFIL MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

1. Sejarah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang dahulu bernama Masjid Besar Purwokerto dibangun dengan luas 3073 meter persegi pada tahun 1910 (Mujiono 2017: 24). Masjid di bangun diatas tanah wakaf dari Raden Mochamad Dirjo (Landrad Penghulu). Yang kemudian masyarakat bergotong-royong mendirikan Masjid dan diberi nama Masjid Besar Purwokerto (Mujiono 2017: 24). Pembangunan masjid diserahkan kepada masyarakat supaya nantinya masjid dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Pada tahun 2006 takmir/pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai nadhir (pihak yang menerima harta dan benda wakaf dari pewakaf untuk dapat dikelola dan dikembangkan sesuai peruntukannya) membentuk Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Akta Notaris : Prian Ristiano, S.H.: No.4 Tanggal 8 Mei 2006, sebagai Yayasan Keagamaan. Menjadikan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai milik Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (Mujiono 2017: 3).

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berdiri disebelah barat dari Alun-alun Purwokerto yang merupakan ibukota Kabupaten Banyumas setelah perpindahan pusat pemerintahan dan ibukota dari Alun-alun Banyumas. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pertama kali di rehab pada tahun 1971 oleh Bupati Soekarno Agung dan mengalami rehab kedua pada tahun 1994 oleh Djoko Sudartoko (Ilham 2021:42).

Pada 8 Mei 2006 Yayasan Masjid Agung Baitussalam terbentuk. Melalui Yayasan yang dibentuk, masjid berkembang cukup pesat seiring dengan bertambahnya jamaah dan perkembangan zaman (Ilham 2021: 42). Kegiatan-kegiatan yang digelar juga semakin beragam dan bertambah pesat. Masjid tidak hanya digunakan untuk berdakwah dan kajian keagamaan tetapi juga menggelar kegiatan Insidental. Yayasan Masjid Agung Baitussalam memiliki layanan zakat, shodaqoh, dan infaq yang dikelola oleh Lazis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

2. Letak Geografis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto letaknya sangat strategis. Letak geografis disini adalah letak atau tempat di mana masjid berdiri. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berada di kelurahan Sokanegara, kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lebih tepatnya berada di Jalan Masjid No.1. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berbatasan dengan bangunan milik Umar Hadi S.H., Cs pada sebelah utara, sebelah timur dengan Jalan Masjid, sebelah selatan dengan Jalan Jendral Soedirman, dan di sebelah barat dengan bangunan milik Buntoro, Indriati.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berada dipusat kota Purwokerto yang bersebelahan dengan Alun-alun Purwokerto. Hingga tak heran jamaahnya sangat banyak. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sendiri mampu menampung jamaah hingga ribuan jamaah. Pengunjung masjid setiap harinya rata-rata dapat mencapai lebih dari 1117 orang. Dan khusus hari Jum'at rata-rata dapat mencapai 4500 orang (Mujiono 2017: 7). Kelebihan lainnya adalah masjid mampu untuk mewadahi hal-hal yang dibutuhkan tentang ilmu agama di tengah-tengah masyarakat.

3. Visi dan Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

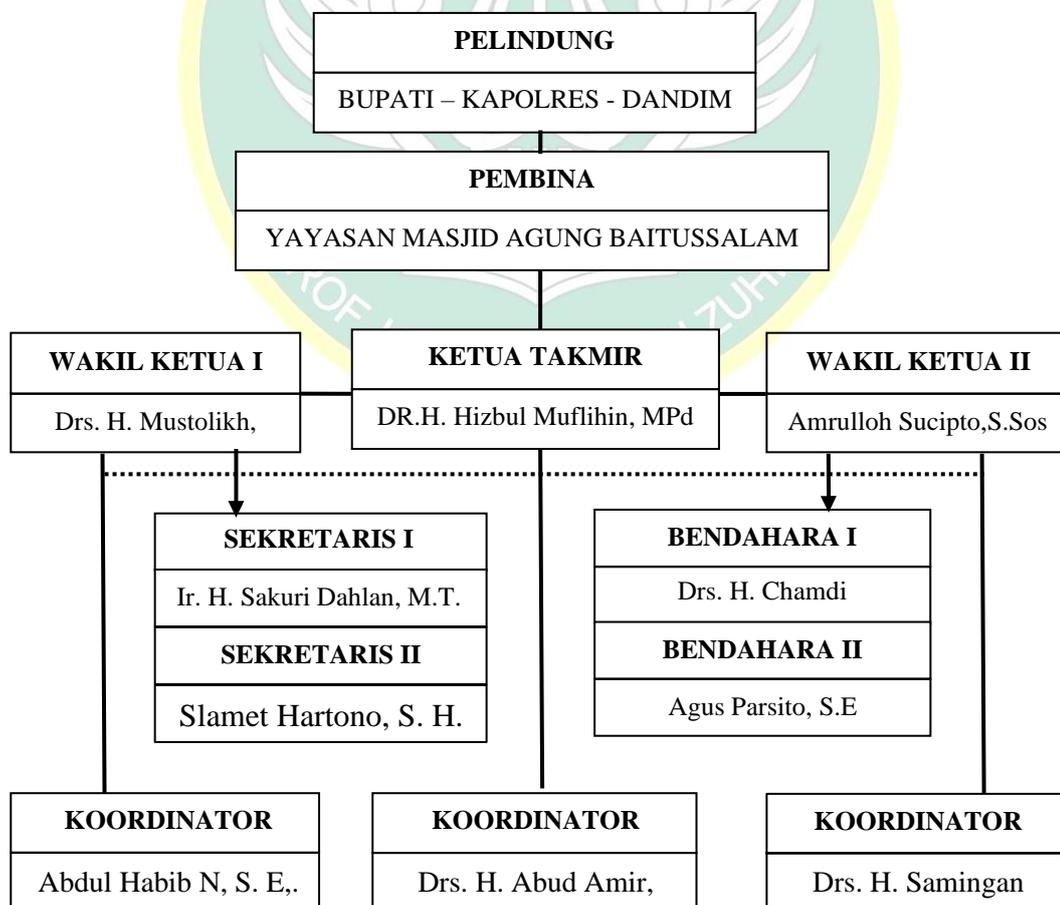
1). Visi, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

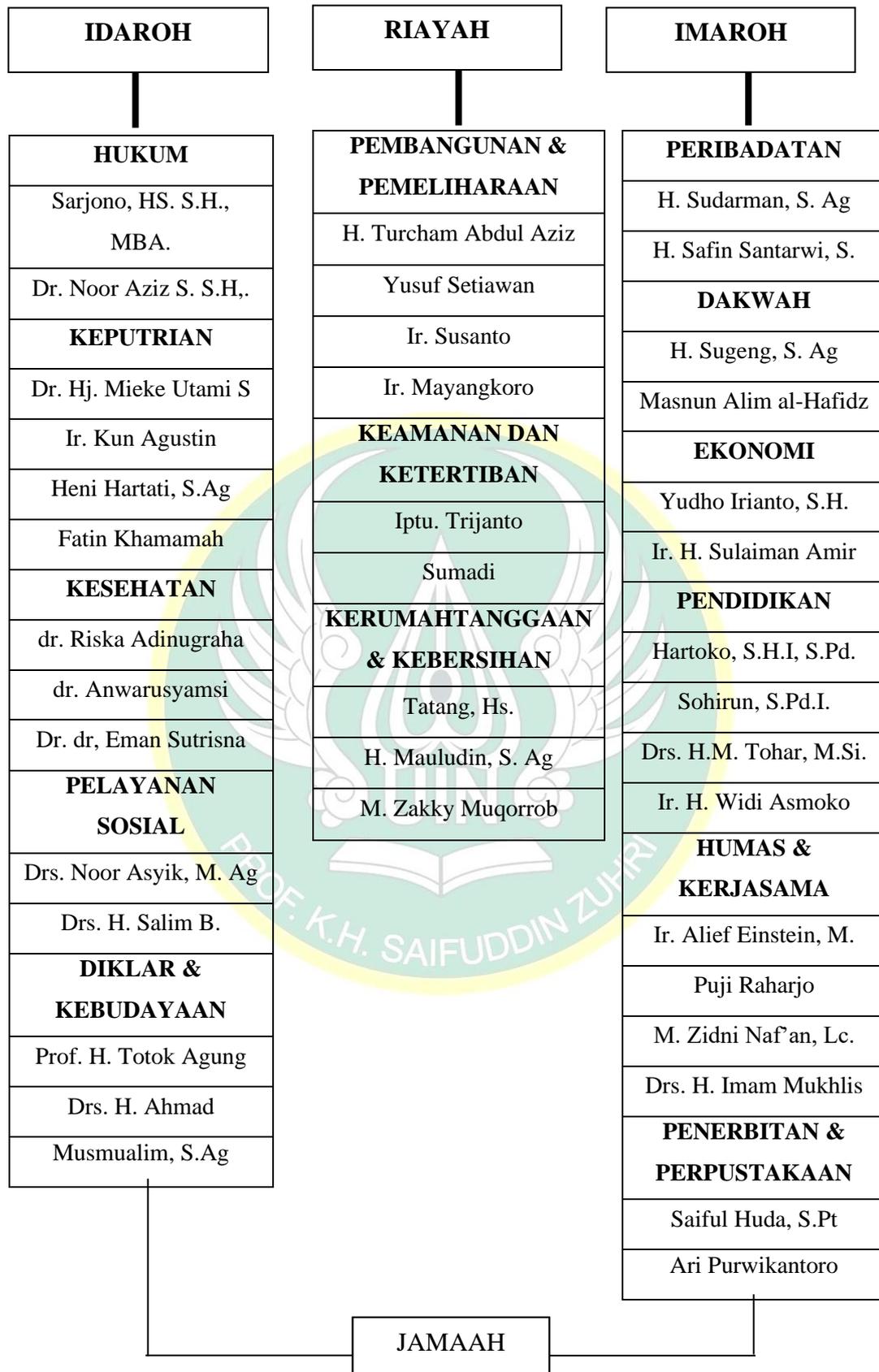
“Dinamis, Religius, dan Amanah tuntunan Rasulullah SAW”

2). Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

- a. Melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional,akuntabel, dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro’.
- b. Peningkatan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan sunnah rasul dengan pemanfaatan teknologi secara Islami.
- c. Menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat.

4. Struktur Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto





5. Kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto di bagi menjadi tiga bidang. Yaitu, bidang Idarah, bidang Imarah, dan bidang Riayah.

1) Bidang Idarah

Istilah Idarah masjid sering disebut juga dengan manajemen masjid.

Iarah terbagi menjadi dua.

- Idarah Binail Maadiy (Physical Management)

Iarah Binail Maadiy merupakan manajemen secara fisik, terdiri kepengurusan masjid, penjagaan kehormatan, pengaturan pembangunan fisik masjid, keindahan, ketertiban, kebersihan masjid termasuk juga pada lingkungan masjid, ketentraman masjid, dan pengaturan keuangan dan administrasi masjid (Mujiono 2017: 21).

- Idarah Binail Ruhiy (Functional Management)

Iarah Binail Ruhiy merupakan pengaturan bagaimana pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat pusat pembangunan kebudayaan dan umat, juga sebagai tempat pembinaan umat.

Kegiatan pada bidang Idarah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto meliputi :

- Pembuatan Seragam Karyawan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- Pembentukan LAZIS Baitussalam
- Rihlah Karyawan

- Manajemen dan pembinaan karyawan

Daftar karyawan aktif di Masjid Agung Baitussalam

Purwokerto antara lain :

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1) Alimin, S.TP | (Petugas Sekretaris) |
| 2) Agus Parsito | (Bendahara Harian) |
| 3) Agus Triyanto | (Lazis Baitussalam) |
| 4) Rasiwan | (Lazis Baitussalam) |
| 5) Esti G. | (Lazis Baitussalam) |
| 6) Aziz | (Muadzin) |
| 7) Ahmad Riyadin | (Muadzin) |
| 8) H. Sudarman, S.Ag | (Koordinator Keamanan) |
| 9) Muslimin | (Petugas Keamanan) |
| 10) Suryadi | (Petugas Keamanan) |
| 11) Sumadi | (Petugas Keamanan) |
| 12) H. Turcham AZ | (Koordinator Kebersihan) |
| 13) Sobirin | (Petugas Kebersihan) |
| 14) Isa | (Petugas Kebersihan) |
| 15) Siswoyo | (Petugas Kebersihan) |
| 16) Robyyanto | (Petugas Kebersihan) |

2) Bidang Imaroh

Pada bidang ini menyelenggarakan program kerja pada bidang taklim, seperti penataan serta pemilihan pengisi kajian/pengajian dari ustadz dengan keilmuannya yang diakui dan menetapkan materi untuk pengajian. Beberapa kajian yang diselenggarakan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto antara lain :

- Kajian Ba'da Maghrib
- Kajian Ba'da Subuh
- Medang Enjang
- Kajian Fiqih Asmaul Husna

- Ramadhan (Kajian dan Teraweh, Kajian Ba'da Subuh, Kajian Ahad Subuh, Kultum Ba'da Dzuhur, Kajian Jelang Berbuka Puasa, Buka Puasa Bersama, Pengumpulan dan pengelolaan dan ZIS, Bazar Ramadhan, I'tikaf)
 - Kegiatan Insidental (Training Mubaligh Muda, Lomba Ceria Ramadhan, Pentasharufan dana ZIS, Takbiran)
 - Pemuda Masjid (Try out SBMPT dan do'a bersama, Audisi Khutbah, Tabligh Akbar)
 - Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - Kader Mubaligh
 - Perpustakaan
 - Kewanitaan (Kajian Forum Silaturahmi Lansia Bahagia (FORSILABA), FORSILABA Out Bond, Lomba Kultum, Wisata Religi, Bazar Makanan)
- 3) Bidang Riayah

Pada bidang ini merupakan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas, khususnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto :

- Perbaikan Interior Masjid
- Program Penerangan Masjid
- Perawatan Pos Security, Ruang Muadzin, Sound System, Gerbang dan Tangga, Tempat Parkir, Kubah
- Pengadaan lemari Al-Qur'an, Pompa Air
- Perawatan Tempat Parkir

Organisasi dan Kesekretariatan

- Akad Nikah
- Rapat Pengurus Takmir
- Pembinaan Sekretariat
- Bendahara

6. Organisasi Islam di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

A. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama merupakan satu dari beberapa organisasi Islam aktif yang ada di Indonesia. Nahdlatul Ulama juga aktif melakukan dakwahnya dikalangan umat. Nahdlatul Ulama menyelenggarakan dan menjalankan dakwahnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Dakwah Nahdlatul Ulama dilaksanakan pada setiap hari jum'at malam (malam sabtu). Dakwah Nahdlatul Ulama di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melakukan dakwahnya dibawah naungan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang masih dalam naungan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Banyumas (PCNU). Pengisi dakwah itu sendiri dari Kyai dan Ustadz yang ada di Banyumas, terkadang mengundang Kyai dan Ustadz juga dari luar kota sesuai kebutuhan.

B. Muhammadiyah

Muhammadiyah juga merupakan salah satu organisasi Islam di masyarakat yang aktif. Dakwah Muhammadiyah menerapkan semangat

untuk memurnikan ajaran Islam Muhammadiyah dan membumikan dakwahnya. Muhammadiyah juga menyelenggarakan dan menjalankan dakwahnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Bahkan sudah lebih dahulu aktif dibandingkan organisasi masyarakat Islam yang juga menggelar dakwahnya lewat Masjid Agung Bitussalam Purwokerto. Dakwah Muhammdiyah sendiri dilaksanakan pada setiap hari minggu, di minggu pertama, minggu kedua.

7. Kebijakan Penanganan selama Masa Pandemi Covid-19 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Selama masa pandemi Covid-19 aturan dan kebijakan baru diberlakukan serta bagaimana tuntunan ibadah diselenggarakan dan dilaksanakan saat terjadi wabah penyakit menular. Kebijakan dan tuntunan kegiatan ibadah dilaksanakan dengan ketentaun sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat yang di lingkungan tempat tinggalnya terdapat penularan Covid-19, shalat berjamaah, baik shalat fardhu/shalat Jum'at/shalat *qiyam Ramadhan* (tarawih) agar tetap dilaksanakan di rumah masing-masing dalam rangka menghindari dan menjaga diri dari penularan wabah penyakit virus Corona.
2. Untuk masyarakat yang di lingkungan tempat tinggalnya tidak terdapat penularan Covid-19 (tidak tercatat adanya kasus Covid-19), shalat berjamaah, baik shalat fardhu/shalat Jum'at/shalat *qiyam*

Ramadhan (tarawih) dapat dilakukan di masjid, mushala, langar, atau tempat lainnya dengan selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Shalat dengan shaf berjarak

Meluruskan dan merapatkan shaf termasuk kedalam kesempurnaan shalat. Sehingga merapatkan shaf sangat dianjurkan dalam situasi dan kondisi shalat yang normal, tanpa adanya kedaruratan ataupun bahaya yang mengancam. Perenggangan shaf dalam kondisi sedang terjadinya wabah penyakit Covid-19 dan masih belum terbebas dari ancaman Covid-19 diperbolehkan untuk dilakukan untuk menjaga diri serta orang lain dari bahaya virus penyakit ini.

b) Shalat memakai masker

Pada dasarnya shalat dengan memakai masker atau wajah dalam keadaan tertutup tidaklah dianjurkan. Namun, menggunakan masker atau menutup sebagian wajah ketika mendirikan shalat berjamaah di masjid dalam keadaan darurat, belum bebas, dan masih adanya ancaman wabah penyakit (pandemi Covid-19) tidak termasuk kedalam larangan dan tidak termasuk merusak keabsahan shalat. Dalam masa pandemi sekarang ini masker menjadi salah satu alat proteksi/pelindung diri dari virus dan sangat dianjurkan untuk memakainya saat berada di luar rumah, termasuk juga saat berada di dalam masjid. Masker menjadi kebutuhan mendasar serta mendesak untuk dipenuhi.

c) Kapasitas tempat ibadah yang dibatasi

Jamaah shalat terbatas hanya untuk masyarakat sekitar masjid. Pembatasan kuota/kuantitas jamaah maksimal hanya 30% awalnya dan bertambah seiring dengan situasi dan kondisi dari kapasitas masjid atau tempat ibadah atau sesuai dengan arahan dari pihak berwenang. Hal tersebut dalam rangka menghindari mudarat yang akan timbul.

d) Masyarakat rentan dan memiliki penyakit *comorbid*

Balita, anak-anak, lansia (lanjut usia), dan orang yang sedang sakit/orang yang memiliki penyakit (*comorbid*) sangat tidak dianjurkan shalat atau kegiatan berjamaah di dalam masjid. Dalam rangka menghindari penyebaran dan tertular Covid-19.

e) Menerapkan protokol kesehatan

Saat datang ke masjid diwajibkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan seperti, mencuci tangan dengan sabun atau memakai *hand sanitizer* sebelum masuk ke masjid, memakai perlengkapan ibadah/shalat milik sendiri (membawa dari rumah). Dalam rangka pencegahan penularan Covid-19.

f) Kebersihan masjid/mushala

Takmir diminta agar selalu menjaga kebersihan masjid setiap hari saat sebelum dan sesudah digunakan untuk shalat/ibadah. Takmir juga hendaknya menyiapkan segala hal perlengkapan perlindungan diri guna mendukung pelaksanaan shalat/ibadah secara aman dan

bersih di masjid. Seperti menyediakan masker sekali pakai dan sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*.

3. Pengajian atau kajian yang dilaksanakan beriringan dengan kegiatan shalat berjamaah, seperti shalat subuh (kuliah subuh) dan ceramah tarawih dapat dilaksanakan dengan mengurangi durasi lama waktu kegiatan agar tak terlalu panjang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Namun jika terdapat/ditemukan kasus positif Covid-19 di lingkungan masjid/mushala terkait, pengajian atau kajian akan dilaksanakan secara daring atau dengan memberikan makalah/materi pada jamaah dirumah secara daring. Sedangkan kegiatan yang sifatnya melibatkan orang banyak seperti pengajian akbar dilarang atau tidak dianjurkan.
4. Ramadhan. Puasa Ramadhan wajib dilaksanakan kecuali bagi orang-orang yang kondisinya tidak baik maupun sedang sakit. Orang dengan kasus positif Covid-19, baik yang terdapat gejala ataupun tanpa gejala (Orang Tanpa Gejala (OTG) termasuk dalam kelompok orang sakit pada saat adanya pandemi ini. Orang-orang tersebut diperbolehkan meninggalkan puasa dan wajib menggantinya setelah Ramadhan usai sesuai dengan syariat Islam.
5. Kegiatan bulan Ramadhan seperti, buka bersama (takjilan), sahur bersama, tadarus bersama, I'tikaf, dan yang lain sebagainya yang melibatkan orang dalam jumlah besar dilarang/tidak dianjurkan sebab berpotensi menjadi penyebaran virus Corona.

6. Kegiatan syiar untuk anak-anak seperti, takjilan, tarawih bersama, maupun takbiran keliling juga tidak dianjurkan. Pengajian dan kegiatan syiar seperti, lomba keagamaan untuk anak-anak beralih dilaksanakan secara daring.
7. Takbir hari raya diutamakan dilaksanakan di rumah masing-masing. Boleh dilaksanakan di masjid/mushala dengan aturan dan syarat tidak ada jamaah yang terindikasi positif Covid-19 dan kegiatan juga dilakukan pembatasan jamaah serta tetap menjalankan protokol kesehatan dengan disiplin.
8. Shalat hari raya untuk masyarakat yang di lingkungan tempat tinggalnya terdapat penularan Covid-19 dapat melakukan shalatnya di rumah masing-masing. Sedangkan untuk masyarakat yang di lingkungan tempat tinggalnya tidak terdapat penularan Covid-19 (tidak tercatat adanya kasus Covid-19), shalat hari raya dapat dilakukan di tempat terbuka atau lapangan kecil di lingkungan sekitarnya dalam jumlah jamaah yang tidak terlalu besar dan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang sekiranya harus diperhatikan adalah shalat dengan saf berjarak, shalat memakai masker, dilakukan tidak dalam kelompok besar atau dengan pembatasan jumlah jamaah yang hadir, dan mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti, menjaga kebersihan badan, kebersihan tempat ibadah, tidak berjabat tangan, tidak berkerumun, pengukuran suhu tubuh, dan lain-lain.

BAB III

SIKAP JAMAAH TERHADAP PENANGANAN WABAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN SIKAP JAMAAH TERHADAP PENANGANAN WABAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

Ketika muncul virus Corona pertama kali di Indonesia. Masyarakat Indonesia menanggapi dengan tanggapan yang beragam. Seperti menanggapi dengan tidak peduli/acuh tak acuh, ada yang langsung melakukan isolasi diri, dan selalu merasa waspada di manapun dan kapanpun, ada juga yang menganggap bahwa virus Corona sebagai azab dari Allah untuk orang yang dzalim, dan ada pula yang menganggapnya hanya penyakit biasa dan tak perlu merasa takut serta tak perlu melakukan pencegahan karena kematian hanya ada di tangan Allah SWT.

Peribadatan selama masa pandemi Covid-19 jelas tak hanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya saja, melainkan juga mempunyai keterkaitan tindakan sosial dan relasi sosial diantara masyarakat secara umum. Masyarakat beragama termasuk kedalam salah satu yang memiliki peran cukup besar terhadap penularan dan penyebaran virus Corona, jika masyarakat beragama tersebut mempunyai pandangan/sikap beragama yang determinasi dan fatalistik.

Beberapa sikap menimbulkan sikap yang acuh tak acuh/tidak peduli terhadap wabah virus yang sedang terjadi dengan mengatakan bahkan menyuarakan bahwa ketakutan hanya kepada Allah dan bukannya takut kepada virus. Yang pada akhirnya mereka menganggap aturan/kebijakan meniadakan shalat Jum'at dan kegiatan keagamaan yang lain adalah keputusan yang salah. Walaupun begitu organisasi masyarakat juga dapat menjadi agen upaya untuk menurunkan risiko bencana wabah penyakit yang sedang terjadi. Organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan organisasi masyarakat (keagamaan) lainnya membantu pemerintah mengkoordinasikan kebijakan yang telah dibuat pemerintah kepada umat beragama. Karena ritual keagamaan mempunyai keterkaitan dengan interaksi sosial dan dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Di mana tindakan sosial adalah proses aktor (disini jamaah) terlibat dalam pengambilan keputusan subyektif tentang cara dan sarana untuk mencapai tujuan atau akhir tertentu yang dipilih. Tindakan-tindakan tersebut terkait semua jenis perilaku individu/manusia yang tentu saja di tujukan kepada perilaku orang lain, diwaktu saat ini, telah lewat, dan yang akan datang. Sehingga tindakan sosial bukanlah perilaku kebetulan melainkan perilaku yang memiliki struktur dan pola tertentu dan dengan makna tertentu pula.

1. Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai Aktor Tindakan Sosial Keagamaan

Jamaah masjid sebagai aktor/pelaku mempunyai potensi dalam mempengaruhi ritual keagamaan di masyarakat itu sendiri melalui

aturan/kebijakan yang ada. Jamaah memiliki peran yang cukup signifikan terhadap jalannya penanganan wabah selama masa pandemi. Jamaah/individu di dalam masyarakat adalah aktor yang kreatif. Realitas sosial adalah bukan alat yang statis dibandingkan fakta sosial. Yang artinya, tindakan jamaah/manusia tak sepenuhnya ditentukan norma, nilai, kebiasaan, dan hal lainnya yang terdapat dalam konsep fakta sosial. Pada masyarakat terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah motivasi, tujuan diri, dan keyakinan yang semuanya memberi dan mempengaruhi isi serta bentuk kepada kelakuannya.

Kegiatan peribadatan, yang merupakan interaksi antara manusia/individu dengan Tuhannya dan juga interaksi antar individu satu dengan individu lainnya. Salah satu contohnya adalah dalam agama Islam yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara bersama-sama. Saat terjadi pandemi, kegiatan keagamaan dilaksanakan secara mandiri/individu bahkan beberapa kegiatan keagamaan ditiadakan selama adanya wabah penyakit. Karena kegiatan keagamaan yang cukup melibatkan banyak orang.

Misalnya saja pada shalat Jum'at, di mana laki-laki diwajibkan agar dapat melaksanakannya secara bersama-sama di masjid. Mengingat juga di dalam shalat Jum'at terdapat rangkaian ibadah di dalamnya yaitu ritual (khutbah Jum'at) siramah rohani yang juga terdapat relasi antara jamaah satu dengan jamaah lainnya. Dengan adanya pandemi yang terjadi saat ini, kebijakan seperti tidak diwajibkan melaksanakan shalat Jum'at, shalat berjarak dan menggunakan masker.

Jamaah masjid disini merupakan individu yang menjalankan aturan/kebijakan yang telah ditetapkan oleh takmir masjid dan juga pemerintah. Sehingga apa yang dilakukan jamaah dapat mempengaruhi hingga diikuti oleh masyarakat/jamaah lainnya. Jamaah merupakan aktor tindakan sosial dalam lingkup keagamaan masyarakat.

2. Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19

Sikap merupakan cara seseorang dalam melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) dan mengarah pada perilaku untuk ditujukan kepada orang lain atau dapat diartikan juga cara seseorang melakukan komunikasi perasaannya kepada orang lain (dalam hal ini melalui perilaku). Sikap sendiri memiliki tiga struktur sikap yaitu, struktur sikap kognitif (keyakinan kesadaran) di mana hal tersebut berhubungan dengan pandangan, pengetahuan, kepercayaan (Wibowo et al. 2009) dalam hal ini penanganan wabah penyakit Covid-19, struktur sikap afektif (perasaan) bagaimana perasaan yang muncul/timbul pada jamaah masjid, dan struktur sikap konoatif (perilaku) bagaimana jamaah masjid berperilaku terhadap situasi penanganan wabah penyakit Covid-19.

Sikap yang dimaksud disini adalah bagaimana kecenderungan jamaah masjid merespon secara negatif maupun positif terhadap penanganan wabah penyakit Covid-19 yang dengan disertai kecenderungan untuk bertindak. Sikap jamaah masjid merupakan untuk bereaksi terhadap penanganan wabah penyakit Covid-19 dengan cara-cara tertentu.

a. Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19 dilihat dari Komponen Kognitif

Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap penanganan wabah selama masa pandemi dapat dilihat dari komponen kognitif. Di mana komponen ini meliputi pandangan, kepercayaan, pengetahuan yang berhubungan dengan objek respon. Di dalam penelitian ini dapat diketahui sikap jamaah masjid dilihat dari komponen kognitif adalah dari seberapa jauh jamaah mengetahui definisi wabah penyakit pandemi Covid-19/Corona. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan adalah “menurut anda apakah wabah penyakit Covid-19/ Corona itu?” dan didapat dari hasil wawancara terhadap informan memberikan/menghasilkan jawaban yang secara substansi senada.

Pada umumnya informan atau jamaah telah mengetahui tentang wabah penyakit pandemi Covid-19 (Corona) yang sedang terjadi saat ini. Sebagaimana diungkapkan definisi tentang wabah penyakit Covid-19 (Corona) oleh jamaah Masjid Agung Baitussalam berikut ini :

“...Pandemi Covid penyebabnya adalah dari virus ya, virus yang menyebabkan flu dan merupakan termasuk kedalam kategori flu yang berbahaya karena menyebabkan korban jiwa bahkan hingga seluruh dunia dan Corona ini sendiri wabah penyakit yang menyerang banyak korban di mana-mana, penyebarannya juga mudah dan cepat sekali...” (Ayu, Muriati, Yani, Endang, Sugianto, Juhardi, Irawati, Mashudi 03, 04, 05, 06, 09 Februari 2022).

Pendapat tersebut dikuatkan oleh informan lain yang menyatakan :

“...Pandemi Covid ini seperti flu tetapi flu yang berbahaya karena dapat hingga menyebabkan orang meninggal. Padahal flu itu virus penyakit yang mudah saling menularkan...” (Zuhfai, Wahyudi, Nurjanah, Triyanto, Azizah, Imran 03, 09, 10, 11 Februari 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya dengan redaksi yang berbeda :

“...Penyakit yang sama seperti flu karena kalau terkena Corona sakitnya tidak jauh berbeda, sama-sama demam, batuk, tenggorokan sakit...” (Asnah, Maulina, Sobirin, Isa, Iqbal, 05, 06, 10, 11 Februari 2022).

Dari pernyataan diatas yang dihasilkan oleh para informan dapat disimpulkan bahwa jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat menjelaskan tentang definisi apa itu wabah penyakit pandemi Covid-19 (Corona). Menurut informan, Covid-19 (Corona) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yang selanjutnya akan menjangkit korbannya. Virus Covid-19 (Corona) sendiri merupakan penyakit yang mirip dan mempunyai gejala serupa dengan flu (demam, batuk, sakit tenggorokan, dll). Penyakit ini tergolong berbahaya, melihat dari mudah dan cepatnya virus menjangkit korban yang bahkan dapat membuat korbannya kehilangan nyawa (meninggal).

Selain mengetahui secara singkat mengenai penyakit Covid-19 (Corona), jamaah juga menjelaskan bagaimana jamaah mengetahui tentang protokol kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan yang ada dan pengetahuan jamaah tentang penanganan (aturan/kebijakan) wabah penyakit Covid-19 (Corona) yang ada di masjid. Jawaban senada diungkapkan oleh para informan, seperti penuturan informan berikut ini :

“...Protokol kesehatan itu adalah hal-hal untuk menjaga kesehatan. Peraturan untuk menjaga kesehatan di masa pandemi Covid sekarang ini. Dan ya, kami mengetahui aturan yang ditetapkan masjid untuk menangani pandemi Covid-19, seperti menggunakan masker saat ke masjid, shalat dengan berjarak, melakukan cek suhu sebelum masuk ke masjid, dan juga dianjurkan mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, dan memakai alat shalat sendiri...” (Endang, Azizah, Maulina, Rahayu, Siswoyo, Irawati, Juwardi, Mashudi, 03, 04, 05, dan 06 Februari 2022).

Jawaban senada dengan redaksi yang berbeda juga disampaikan oleh para informan berikut :

“...Corona seperti yang diketahui ini memang sangat berbahaya, sehingga kami jamaah diminta selalu menjalankan protokol kesehatan karena protokol kesehatan hal minimal yang dapat dilakukan agar terhindar dari Corona ini. Protokol kesehatan yang diadakan oleh masjid sendiri juga sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemerintah dan lembaga agama. Protokol kesehatan di masjid sendiri seperti shalat tetap memakai masker, shalatnya berjarak, mencuci tangan, dan di cek suhu tubuh sebelum memasuki kawasan masjid...” (Wahyudi, Triyanto, Yani, Sobirin, Isa, Iqbal, 09, 10, dan 11 Februari 2022).

Pendapat tersebut dikuatkan oleh informan lain yang menyatakan :

“...Penanganan yang dilakukan takmir masjid, saya rasa sudah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemerintah. Masyarakat diharapkan mematuhi protokol kesehatan di manapun dan kapanpun. Protokol kesehatan yang umum dilakukan dan juga dianjurkan masjid, seperti memakai masker, shalatnya berjarak, mengecek suhu sebelum masuk ke masjid, dan mencuci tangan...” (Sugianto, Asnah, Imran, Nurjanah 05, 06, dan 10 Februari 2022).

Dari pernyataan diatas yang disampaikan para informan dapat dilihat bahwa para informan mengetahui kebijakan yang ada yang diberlakukan masjid dan juga pemerintah. Kebijakan mengenai protokol kesehatan yang wajib dijalankan seluruh masyarakat. Umumnya protokol kesehatan yang

wajib dan dijalankan yaitu mengenai penggunaan masker, menjaga jarak antar jamaah, mencuci tangan/menggunakan *hand sanitizer*, dan melakukan pengecekan suhu tubuh.

Selain itu, komponen kognitif juga dapat dilihat dari kepercayaan jamaah masjid kepada takmir/pengurus masjid terhadap penanganan wabah penyakit (pandemi) Covid-19/Corona di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Tercermin dalam pertanyaan kepada informan “Apakah anda percaya dengan langkah takmir/pengurus masjid dalam mengadakan dan menjalankan aturan di masjid saat adanya pandemi (Corona)?”. Beberapa pendapat diungkapkan oleh informan, sebagai berikut :

“...Melakukan berbagai hal yang diperintahkan takmir masjid karena kami yakin hal-hal tersebut demi kemaslahatan bersama, sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Kami juga yakin jika demi kemaslahatan bersama dan melakukannya dengan ikhlas akan mendapatkan kesehatan dan pahala bersama...” (Yani, Zulfai, Triyanto, Nurjanah, Siswoyo, Azizah, 09, 10, dan 11 Februari 2022).

Hal senada juga diungkapkan para informan :

“...Menjalankan aturan masjid dengan memakai masker saat shalat dan shalat dengan menjaga jarak. Kami yakin aturan tersebut sudah sesuai syariat agama pada situasi sekarang. Karena hal tersebut termasuk pada menjaga kesehatan dan kebersihan...” (Wahyudi, Sobirin, Juhardi, Zulfai, Isa, 09, 10, dan 11 Februari 2022).

Dari paparan jawaban-jawaban diatas, membuktikan bahwa informan (jamaah) percaya kepada kebijakan aturan yang diterapkan oleh takmir masjid. Jamaah menerangkan bahwa keputusan yang diambil oleh masjid merupakan keputusan yang telah pasti dipikirkan dengan matang yang tentunya juga melihat untuk memberikan yang terbaik bagi jamaah masjid.

Dari penyajian hasil penelitian tentang pengetahuan jamaah masjid mengenai wabah penyakit Covid-19 (Corona) penanganan yang dilakukan takmir masjid, dan mengenai protokol kesehatan, serta kepercayaan jamaah terhadap penanganan oleh masjid maka dapat diketahui sikap jamaah masjid termasuk dalam sikap yang positif. Hal tersebut dikarenakan para informan (jamaah masjid) dapat menjelaskan tentang wabah penyakit Covid-19 (Corona), penanganan yang dilakukan takmir masjid, dan mengenai protokol kesehatan seperti yang memang diterapkan masjid, serta percayanya jamaah terhadap pengurus masjid dalam menangani pandemi Covid-19.

b. Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19 dilihat dari Komponen Afektif

Sikap jamaah masjid terhadap penanganan wabah penyakit Covid-19 juga dapat dilihat dari komponen afektif, ialah bagaimana perasaan yang muncul pada diri seseorang. Dalam hal ini, perasaan yang timbul terhadap aturan/kebijakan yang ada. Jamaah masjid merespon positif aturan-aturan yang ada. Karena hal tersebut akan membawa kemaslahatan bersama. Melihat dari pertanyaan yang diajukan mengenai perbuatan (cara) jamaah masjid agar tetap dapat beribadah di masjid atau dengan kata lain bagaimana kerelaan jamaah agar tetap dapat berjamaah di masjid. Jawaban senada disampaikan oleh para informan sebagai berikut :

“...Kalau ke masjid selalu menggunakan masker dan mengikuti aturan masjid. Karena kami ingin berjamaah di masjid

sehingga kami mengikuti dan mematuhi seluruh aturan yang diperintahkan oleh masjid. Pemerintah dan pengurus masjid telah menetapkan aturan selama pandemi sehingga mau tidak mau harus mengikuti hal tersebut jika ingin beribadah di masjid. Maka dari itu kami tetap menggunakan masker dan peraturan lainnya...” (Wahyudi, Sobirin, Sugianto, Isa, Endang, Azizah, Maulina, Rahayu, Siswoyo, Irawati Juhardi, 03, 04, 05, dan 06 Februari 2022)

Jawaban tersebut diperkuat dengan pernyataan informan lain :

“...Menggunakan masker, tidak berjabat tangan, selalu cek suhu dan mencuci tangan, bahkan melakukan shalat berjarak karena dengan harapan agar tetap dapat berjamaah di masjid. Kami pikir hal tersebut demi kemaslahatan bersama agar Corona cepat berakhir dan kita terhindar dari Corona ini...” (Yani, Zulfai, Maulina, Irawati, Triyanto, Nurjanah, 05, 06, 09, 10, dan 11 Februari 2022)

Dapat dilihat dari beberapa pernyataan informan diatas, membuktikan kerelaan jamaah masjid untuk tetap mematuhi aturan masjid saat pandemi agar tetap dapat melakukan kegiatan yang diselenggarakan masjid.

c. Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19 dilihat dari Komponen Konatif

Sikap jamaah dilihat dari komponen konatif ialah bagaimana tindakan seseorang (jamaah) terhadap aturan/kebijakan yang diterapkan takmir masjid. Pada penelitian ini, melihat perilaku jamaah masjid yang taat dan mematuhi setiap aturan yang ada menjadi bukti adanya komponen konatif pada jamaah. Bagaimana jamaah selalu menggunakan masker, shalat berjarak, dan memakai *hand sanitizer* saat berada di masjid. Jamaah

menjalankan hal tersebut baik dari saat berangkat ke masjid hingga jamaah kembali lagi ke rumah seperti penuturan informan berikut :

“...Saat akan berangkat ke masjid, masker adalah hal yang utama dilakukan, karena masker itu sendiri kan adalah hal yang pertama yang diwajibkan saat di manapun, jadi kami berangkat ke masjid sudah memakai masker lalu saat kembali kerumah, kami juga masih menggunakan masker dan baru dilepas saat sudah sampai dirumah...” (Endang, Azizah, Maulina, Rahayu, Siswoyo, Irawati Juhardi, Mashudi, Nurjanah 03, 04, 05, dan 06 Februari 2022).

Bahwa memakai masker sudah menjadi kebiasaan saat keluar rumah, apalagi jika saat akan beribadah di masjid, semua keperluan yang dibutuhkan untuk beribadah sudah disiapkan secara mandiri (Sugianto, 05 Februari 2022).

3. Tindakan Sosial (Teori Tindakan Sosial Max Weber) Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19

Tindakan sosial jamaah masjid (aktor) berisi makna subjektif bagi dirinya sendiri, pada hal ini, tindakan secara nyata yang dilakukan adalah tindakan mentaati peraturan penanganan wabah penyakit selama masa pandemi Covid-19 dengan cara menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, mengecek suhu tubuh, shalat berjamaah dengan berjarak antar jamaah satu dengan jamaah lainnya, dan menggunakan alat shalat pribadi.

Tindakan tadi dilandaskan atas peraturan yang ada, kemaslahatan bersama, dan juga kebutuhan diri sendiri yang bertujuan untuk menekan

ancaman pandemi Covid-19 dan terus meningkatkan kewaspadaan tetap yang dapat dikatakan hal tersebut merupakan bentuk ikhtiar kepada Allah SWT dalam menghadapi takdir-Nya.

Hal ini dibuktikan dengan kerelaan jamaah masjid mentaati peraturan yang ada untuk shalat berjamaah di masjid. Oleh karena itu, tindakan sosial jamaah masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam kaitannya dengan penanganan wabah penyakit selama masa pandemi covid-19 adalah nyata akan tetapi, dalam menyangkut perasaan seseorang dan sifat membatin, hal tersebut tidak harus dikatakan kepada orang/jamaah lain dan bersifat subjektif. Terbukti dengan dari adanya kesadaran mentaati peraturan selama masa pandemi Covid-19 yaitu kesadaran akan pentingnya aturan/kebijakan bagi diri jamaah masjid.

Tindakan sosial jamaah masjid dalam kaitannya dengan penanganan wabah penyakit selama masa pandemi covid-19 mampu memberikan pengaruh positif bagi jamaah masjid. Jamaah masjid selanjutnya akan menjalankan peraturan yang ada walaupun dalam bentuk keterpaksaan untuk menjalankan peraturan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sikap jamaah masjid terhadap penanganan wabah penyakit selama masa pandemi covid-19 adalah positif.

Dengan adanya aturan/kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah terhadap model peribadatan yang didukung dengan dalil-dalil (agama Islam) menyadarkan masyarakat agar tidak bersifat fatalistik/teodisi di dalam menghadapi bencana seperti wabah penyakit virus Corona. Hal

yang sangat jelas dianjurkan yaitu, bahwa setiap individu wajib beriktihar dalam menjaga kesehatannya dan tentu menjauhi segala hal yang dapat menyebabkan tertular penyakit.

Motif Tindakan sosial Max Weber terbagi menjadi empat klasifikasi. Tindakan sosial, seperti bentuk-bentuk tindakan lainnya, dapat diklasifikasikan dalam empat jenis berikut sesuai dengan cara orientasinya :

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zweckrational)

Disebut juga rasional (*Rasionalitas Instrumental/Zweckrational*), yaitu tindakan seseorang yang dilakukan dengan cara mempertimbangkan alat dan tujuan agar mencapai tujuannya. Tindakan yang di mana mencerminkan tindakan efektivitas dan efisiensi (Wirawan, 2012: 101). Di mana umat beragama melakukan tindakannya atas dasar pertimbangan dan perhitungan yang paling efektif secara sadar berhubungan dengan tujuannya melakukan hal tersebut.

Dalam aspek ini pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana pandangan terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?”. Dari hasil wawancara, jawaban yang diberikan oleh informan menghasilkan/mendapatkan jawaban yang secara substansi senada. Sebagaimana disampaikan oleh informan (jamaah Nahdlatul Ulama) :

“...Untuk kebaikan bersama, agar semua jamaah tetap terjaga kesehatannya, saya mematuhi aturan-aturan yang diadakan oleh pengurus masjid jika saya ingin berada di masjid. Sehingga saya tetap dapat berkegiatan, menjalankan

ibadah berjamaah, dan tetap menjaga kesehatan. Hal tersebut dilakukan tentu saja untuk menjaga diri sendiri dan jamaah lain. Singkatnya saya merasa baik-baik saja dan saya tidak mau tertular ataupun menularkan virus Corona yang ada sekarang ini...” (Muriati, Asnah, Irawati, Rahayu, Wahyudi, Isa, Mashudi, 04, 05, 06, 09, dan 10 Februari 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh informan (jamaah Muhammadiyah) :

“...Berangka ke masjid sudah menggunakan masker karena saya menjaga diri saya dan jamaah lain agar tidak saling menularkan jika ternyata ada yang positif. Dengan maksud lain agar sesama jamaah juga tetap sehat...” (Endang, Sugianto, Sobirin, Imran, 03, 05, 06, dan 10 Februari 2022.)

Dalam hal ini protokol kesehatan merupakan perintah ini hasil musyawarah seluruh lembaga pemerintah termasuk lembaga agama itu sendiri. Jamaah menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan yang ada demi kebaikan semua jamaah agar tetap dapat berkegiatan di masjid dan tetap menjaga kesehatan. Dengan harapan jamaah agar tetap dapat berjamaah di masjid.

Melihat bagaimana jamaah masjid dalam wawancaranya mengatakan bahwa, jamaah menggunakan masker, shalat berjamaah dengan berjarak, mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* adalah karena jamaah mengikuti aturan yang ditetapkan oleh takmir masjid. Jamaah tidak terlalu mempermasalahkan nilai dari aturan tersebut. Jamaah juga hanya mengetahui bahwa aturan yang ada merupakan keputusan yang terbaik yang telah ditetapkan. Hal/tujuan

utama mereka mematuhi aturan yang ada adalah karena jamaah ingin tetap dapat berkegiatan atau hanya sekedar dapat beribadah di masjid.

b. Tindakan Rasionalitas Nilai (Wertrasional)

Dalam hal orientasi rasional ke nilai (*Tindakan Rasionalitas Nilai/ Wertrasional*) adalah kondisi masyarakat di mana melihat nilai sebagai tujuan atau potensi hidup, di mana tindakannya dilakukan dengan menghubungkan nilai-nilai yang bersifat absolut, dilakukan dengan perhitungan dan pertimbangan sadar.

Kebiasaan yang didukung oleh perilaku kehidupan agama maupun budaya masyarakat (Salim, 2002: 39). Di mana umat beragama melakukan tindakannya atas dasar, perhitungan dan pertimbangan secara sadar, rasional serta memperhitungkan manfaat tindakannya.

Dalam aspek ini pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana pandangan terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?”. Dari hasil wawancara jawaban yang diberikan oleh informan menghasilkan/mendapatkan jawaban yang secara substansi serupa.

Sebagaimana disampaikan oleh informan (jamaah Nahdlatul Ulama) :

“...Saat akan shalat atau berkegiatan di masjid, akan memakai masker dan mematuhi aturan yang sudah ada. Menurut kami dengan melakukan hal-hal tersebut merupakan salah satu bentuk ikhtiar kita kepada Allah agar Corona ini segera hilang dan kembali normal. Melakukan berbagai hal yang diperintahkan pengurus masjid karena yakin hal-hal

tersebut demi kemaslahatan bersama, sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Kami juga yakin jika demi kemaslahatan bersama dan melakukannya dengan ikhlas akan mendapatkan kesehatan dan pahala bersama...” (Yani, Zulfai, Triyanto, 09, 11 Februari 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan (jamaah Muhammadiyah) :

“...Kebaikan bersama adalah salah satu hal yang penting dalam agama. Jadi jika memakai masker dan shalat berjarak adalah hal yang baik unuk sekarang ini, memang harus selalu mendukung dan mematuhi. Jamaah pun pasti tidak ingin menjadi penyebab atau orang yang menularkan Corona, jadi dengan memakai masker dan memauhi protokol kesehatan diharapkan juga agar tidak terular oleh orang lain. Karena saling menjaga termasuk dalam nilai agama yang InshaAllah akan menjadi pahala...” (Ayu, Azizah, Maulina, Nurjanah, Juhardi, Siswoyo, Iqbal, 03, 04, 05, 06, 10, dan 11 Februari 2022).

Kemaslaahan bersama merupakan hal yang penting saat ini. Memakai masker dan shalat berjarak merupakan bagian dari ikhtiar bersama. Dengan harapan seluruh jamaah tetap sehat dan Corona cepat berakhir. Jamaah pun tetap dapat berkegiatan di masjid walaupun dengan keadaan yang seperi sekarang ini. Mematuhi protokol kesehatan yang ada di masjid adalah hal yang tidak lain dan tidak bukan juga merupakan ikhtiar dalam cobaan saat ini demi kemaslaahan seluruh jamaah masjid.

Melihat jamaah dalam wawancara yang telah dilakukan, jawaban jamaah melakukan/ mengikuti aturan yang ada karena selain hal tersebut merupakan aturan, juga melihat nilai keagamaan

(menggunakan nilai-nilai dari Agama Islam seperti tentang ikhtiar dan kemaslahatan bersama seperti yang telah diajarkan dalam dakwah-dakwah). Hal tersebut untuk menjaga diri sendiri maupun diri orang lain dari wabah penyakit.

c. Tindakan Afektif

Dalam hal orientasi afektif (Tindakan Afektif), terutama emosional, ditentukan oleh afek tertentu dan keadaan perasaan aktor. Tindakan yang didominasi emosi atau perasaan, bermuara dalam hubungan perasaan yang mendalam di mana terdapat hubungan khusus yang tak dapat dijelaskan (Salim, 2002: 40). Di mana umat beragama melakukan tindakannya tidak mengutamakan pertimbangan yang rasional, hal tersebut dilakukan hanya atas dasar perasaan.

Pada penelitian ini, tindakan sosial jamaah masjid dalam kaitannya dengan penanganan wabah penyakit juga dapat diketahui dari “Bagaimana perasaan jamaah terhadap peraturan-peraturan (aturan protokol kesehatan) yang diterapkan masjid?”. Jawaban senada disampaikan oleh para informan :

“...Senang-senang saja tidak keberatan dengan peraturan dari masjid karena masjid sudah mengerti yang terbaik untuk jamaah disini. Kami juga tetap mengikuti pengajian yang diadakan oleh masjid meskipun masih ada Corona dan harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Kami juga selalu shalat berjamaah di masjid. Kami hanya mengikuti apa yang diperintahkan agar tetap dapat berjamaah di masjid ini. Berbagai aturan yang ada kami ikuti demi kemaslahatan bersama agar Corona cepat berakhir dan kita terhindar dari penyakit Corona ini” (Wahyudi, Sobirin, Sugianto, Isa, Endang, Azizah, Maulina, Rahayu, Siswoyo, Irawati Juhardi, 03, 04, 05, dan 06 Februari 2022)

Jawaban lain yang senada juga diberikan oleh informan sebagai berikut :

“Aturan-aturan yang ada adalah aturan yang terbaik. Karena aturan tersebut baik dan tidak hanya untuk menjaga diri sendiri tetapi juga menjaga orang lain. Kami tidak keberatan dengan protokol kesehatan, pokoknya jika masjid dibuka, ya kami pasti akan datang ke masjid untuk shalat berjamaah atau jika ada pengajian...” (Yani, Zulfai, Triyanto, Nurjanah, 09, 10, dan 11 Februari 2022)

Dari pernyataan informan tentang perasaan jamaah terhadap penanganan wabah penyakit Covid-19 dapat disimpulkan bahwa jamaah (Masjid Agung Baitussalam Purwokerto) mempunyai simpati yang positif terhadap penanganan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya jamaah masjid melakukan kegiatan masjid atau bahkan hanya sekedar ikut menjalankan shalat berjamaah yang padahal wabah penyakit atau pandemi Covid-19 ini masih berlangsung dan masih terus berlanjut serta dapat mengjangkit siapapun tanpa terkecuali.

Adanya pemahaman mentaati aturan kebijakan masjid ini, pada akhirnya melahirkan sebuah tindakan yang secara emosional mampu mengikat jamaah untuk senantiasa mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan pengurus masjid dalam penanganan wabah selama masa pandemi di masjid. Selain adanya sikap emosional dari jamaah, hal ini juga tidak lepas dari peran takmir masjid dalam mentransformasikan aturan-aturan yang dapat membentuk emosional dari para jamaah agar

senantiasa memiliki cara pandang yang baik terhadap kebijakan-kebijakan masjid selama masa pandemi.

d. Tindakan Tradisional

Berorientasi tradisional (Tindakan Tradisional), melalui pembiasaan latihan yang lama. Tindakan yang muncul berdasarkan kebiasaan dari praktik-praktik yang mapan dan menghormati otoritas yang ada (Ritzer, 2008: 50). Merupakan tindakan tingkah laku seseorang berdasarkan kebiasaan dari praktik-praktik yang sering dilakukan.

Dalam hal ini praktik-praktik (kebiasaan) yang dilakukan jamaah selama masa pandemi adalah salah satunya mencuci tangan. Seperti yang diketahui mencuci tangan juga merupakan dalam salah satu wudhu. Di mana diketahui wudhu merupakan salah satu syarat wajib dalam shalat. Di lain sisi, mencuci tangan termasuk dalam salah satu protokol kesehatan yang sangat dianjurkan. Yang tanpa disadari praktik kebiasaan mencuci tangan dalam protokol kesehatan telah sering dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang merupakan salah satu takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai berikut :

“...Sebelum berangkat ke masjid, jamaah biasanya sudah dalam keadaan berwudhu. Di wudhu sendiri hal yang pertama dilakukan adalah mencuci tangan. Jadi sebenarnya praktik-praktik dalam protokol kesehatan sendiri tidak jauh berbeda dengan wudhu. Karena wudhu sendiri kan salah satu fungsinya untuk membersihkan dan protokol kesehatan juga

fungsinya adalah agar kita tetap bersih sehingga dapat terjaga kesehatannya...” (Sudarman, 31 Januari 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam hal ini adalah meneruskan tingkah laku dengan konteks yang mempunyai keserupaan. Misalnya saja seperti wudhu dan anjuran mencuci tangan dalam protokol kesehatan, serta melaksanakan peribadatan yang sesuai dengan konteks (masa pandemi). Dengan munculnya wabah di suatu daerah, maka peribadatan juga perlu disesuaikan dengan prinsip menghindari wabah, menghentikan, dan memusnahkan wabah.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian tentang tindakan sosial jamaah masjid (Masjid Agung Baitussalam Purwokerto) kaitannya dengan penanganan wabah penyakit masa pandemi Covid-19 berdasarkan sikap jamaah masjid terhadap aturan di masjid selama masa pandemi adalah positif. Sikap positif yang ada ini dipengaruhi oleh tiga komponen sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Pada penelitian ini :

- Komponen kognitif jamaah masjid terhadap aturan penanganan dapat diketahui dari penjelasan jamaah masjid mengenai mengetahui aturan/kebijakan yang telah ditetapkan takmir masjid.
- Komponen afektif jamaah masjid terhadap aturan penanganan dapat diketahui dari perasaan yang timbul terhadap aturan/kebijakan yang ada.
- Komponen konatif, melihat perilaku jamaah masjid yang taat dan mematuhi setiap aturan yang ada menjadi bukti adanya komponen konatif pada jamaah.

2. Sikap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap Penanganan Wabah Selama Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber

- **Tipe Tindakan Rasionalitas Instrumental**

Menunjukkan bahwa hal/tujuan utama jamaah mematuhi aturan yang ada adalah karena jamaah ingin tetap dapat berkegiatan atau hanya sekedar dapat beribadah di masjid.

- **Tipe Tindakan Rasionalitas Nilai**

Disini terlihat bahwa jamaah melakukan/ mengikuti aturan yang ada karena selain hal tersebut merupakan aturan, juga melihat nilai keagamaan (menggunakan nilai-nilai dari Agama Islam seperti tentang ikhtiar dan kemaslahatan bersama seperti yang telah diajarkan dalam dakwah-dakwah).

- **Tipe Tindakan Afektif**

Perilaku patuh jamaah dan adanya pemahaman mentaati aturan kebijakan masjid ini, membentuk emosional dari para jamaah agar senantiasa memiliki cara pandang yang baik terhadap kebijakan-kebijakan masjid selama masa pandemi.

- **Tipe Tindakan Tradisional**

Praktik-praktik (kebiasaan) dalam Islam yang dilakukan jamaah sendiri termasuk dalam salah satu protokol kesehatan yang sangat dianjurkan..

B. SARAN

Setelah melalui proses dari pembahasan serta kajian terhadap sikap jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terhadap penanganan wabah selama masa pandemi Covid-19. Sehingga dalam upaya penelitian dan pengembangan pada bidang kajian ini. Adanya perlu penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penelitian yang komprehensif pada kajian yang lebih lanjut tentang sikap umat Islam khususnya jamaah selama masa pandemi Covid-19, guna mengembangkan serta melengkapi bidang sosial keagamaan yang termasuk kedalam kajian keilmuan.
2. Bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan bidang dan teori yang serupa agar lebih mengetahui dan memperhatikan perkembangan kajian keilmuan ini.
3. Bagi jamaah khususnya jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto diharapkan agar terus menjaga keragaman jamaah dan mentaati aturan/kebijakan baik yang diberlakukan masjid maupun pemerintah guna kemaslahatan bersama.

BAB V

DAFTAR PUSTAKA

a) Buku

Creswell, John W., Qudsy, Saifuddin Zuhri, Lazuardi, Ahmad Lintang. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan (edisi 3)*. Ed. 3, cet. 1, 2014 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kartono, Kartini. 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: ALUMNI.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.

b) Jurnal Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Aurachman, R. 2020. "Konsep Probabilitas Untuk Memodelkan Resolusi Antara Ikhtiar, Tawakal, Dan Doa Dalam Menghadapi Wabah Covid19," no. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25337.01122>.

Azwar S. 2011. "Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran," no. November: 51–63.

Bustomi, Jenal, Siti Sanah, and Zulli Umri Siregar. 2020. "Menyikapi Wabah Penyakit Covid-19 Dalam Bertasawuf." *Program Studi PBA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–9.

Dr.farida Nugrahani, M.Hum. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1 (1): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

Ghofur, Abdul. 2018. "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)." *Bapala* Vol 5, No: 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28695>.

H. Usman, Mukran, Aswar Aswar, and Andi Wahyu Irawan. 2020. "Syariat Islam Dan Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiatan Keagamaan

- Dan Pendidikan.” *Fenomena* 12 (1): 89–106.
<https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2456>.
- Ilham, M. 2021. “Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam” <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10285>.
- Indraloka, Putri. 2017. “Kelemahan Sistem Kesehatan Negara Sierra Leone Dalam Menganggulangi Wabah Virus Ebola.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 21 (2): 1689–99.
[https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf).
- Mahmuda, Nurul. 2016. “Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pematang.” *Fakultas Psikologi UMP*, no. 2009.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwIU05SRk7vpAhVZT30KHb3RCsAQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Frepository.ump.ac.id%2F3178%2F3%2FNURUL%2520MAHMUDAH%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw3fXS Y3Hd3YQzrFR2tvIPdg>.
- Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis. 2016. “ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis).” *Jurnal Living Hadis* 1 (2): 242. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>.
- Mujiono, Rahmat. 2017. “SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO (1910-2016).” *Solid State Ionics* 2 (1): 1–10.
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>.
- Mukharom, Mukharom, and Havis Aravik. 2020. “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7 (3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>.
- Mushodiq, Muhamad Agus, and Ali Imron. 2020. “Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Tinjauan Tindakan Sosial Dan Dominasi Kekuasaan Max Weber).” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7 (5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15315>.
- Nasution, Nurseri Hasnah . Wijaya. 2020. “MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19 Oleh: Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag 1 Dr. Wijaya, M.Si. 2.” *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19 2*

(1): 1.

- Nurhalimah, Neneng. 2020. "Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdwon Untuk Mengatasi Wabah Covid-19." *Sekolah Tinggi Tarbiyah Insan Kamil*, 1–6.
- Paramita, I Gusti Agung. 2018. "Bencana, Agama Dan Kearifan Lokal." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18 (1): 36–44. <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.100>.
- Rajab, Alif Jumai, Muhamad Saddam Nurdin, and Hayatullah Mubarak. 2020. "Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan MUI Dalam Menyikapi Wabah Covid-19." *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1 (2): 242.
- Ridho, Muhammad Rasyid. 2020. "Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevansinya Dengan Covid-19." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4 (1): 24–33. <https://doi.org/10.30829/juspi.v4i1.7786>.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. 2018. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12 (1): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Ristyawati, A. 2020. "Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus." *Administrative Law & Governance Journal* 3 (2): 240–49.
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam. 2020. "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7 (5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>.
- Samsuduhah, St. 2020. "Masalah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 Dalam Islam." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1 (2): 117. <https://doi.org/10.33096/al-tafaqquh.v1i2.63>.
- Siskawati, Eka, Ferdawati, and Firman Surya. 2016. "Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7 (1): 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>.
- Suryani, Yurista. 2020. "Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa Iakn Toraja Dalam Menyikapi Pencegahan Covid 19," no. covid 19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7tjkb>.
- Taofik Krisdiyanto, Erry Maricha Oki Nurharyanto. 2021. "Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naïve Bayes Clasifiers." *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 7 (1): 32–37. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/coreit/article/view/12945>.

“The Theory of Social and Economic Organization by Max Weber (z-Lib.Org).Pdf.” n.d.

Umanailo, M Chairul Basrun. 2020. “Max Weber.” *Max Weber*, 1–4. <https://doi.org/10.7788/9783412518578>.

Wibowo, Rahadhian Agung, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, and Universitas Sebelas Maret. 2009. “Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Sosial Remaja Dalam Kaitannya Dengan Musik Nasyid.”

Zuchdi, Darmiyati. 1995. “PEMBENTUKAN SIKAP Oleh Darmiyati Zuchdi Abstrak (Tindakan) Sehari-Hari , Meskipun Masih Ada Faktor-Faktor Lain , Ylikni Lingkungan Dan Keyakinan Seseorang . Hal Ini Berarti Bahwa Kadang- Kadang Sikap Dapat Menentukan Tindakan Seseorang , Tetapi Kadang-.” *Cakrawala Pendidikan*, no. November: 51–63.

Zuhby, Nawal El. 2021. “Tafakur Pandemi Coronavirus Covid-19 Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14 (1): 1–27. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh%0ATAFAKUR>.

c) Artikel dari Majalah, Koran, dan Internet

Rizal.2021.<https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/30/083500465/update-corona-30-agustus--217-juta-kasus-indonesia-posisi-13-kasus-covid-19?page=all>, diakses 29 September 2021, pukul 14.25 WIB.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210721155751-4-262526/oh-ternyata-ini-beda-ppkm-level-1-sampai-level-4/2> diakses 29 September 2021, pukul 14.40 WIB.

<https://itjen.kemdikbud.go.id/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/> diakses 29 September 2021, pukul 16.05 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Nama : H. Sudarman, S.Ag

Jabatan : Takmir Masjid Agung Baitussalam (Peribadatan) sekaligus Ketua Satuan Tugas (SATGAS) Covid-19 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 29 Januari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Assalamu'alaikum pak. Mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak. Sebelumnya perkenalkan nama saya Melinda Ramadhany, saya mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri atau SAIZU Purwokerto pak. Saya izin mau meminta waktu bapak untuk wawancara terkait penelitian skripsi saya yang minggu lalu saya sudah memasukkan permohonan penelitian di masjid ini. Jadi, wawancara saat ini dengan bapak, bapak Sudarman selaku salah satu takmir sekaligus Ketua Satuan Tugas atau SATGAS Covid-19 di Masjid Agung Baitussalam.

B. Wa'alaikumsalam, iya benar. Silahkan, silahkan ditanyakan apa saja yang memang diperlukan mba.

A. Baik pak, terima kasih. Langsung saja nggih pak. Yang pertama untuk Sejarah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini bisa tolong diceritakan pak?

B. Baik, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sendiri awalnya bernama Masjid Besar Purwokerto, pertama berdiri pada tahun 1910. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto ini berada dipusat kota Purwokerto yang bersebelahan

dengan Alun-alun Purwokerto seperti yang dapat dilihat ya mba. Tidak heran jamaahnya sangat banyak. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sendiri mampu menampung jamaah hingga ribuan jamaah. Pengunjung masjid saja setiap harinya rata-rata dapat mencapai lebih dari 1117 orang. Dan khusus hari Jum'at rata-rata dapat mencapai 4500 orang. Hal ini menjadi alasan Masjid Agung Baitussalam menjadi masjid terbesar yang ada di Purwokerto, Banyumas. Jamaahnya pun beragam dari berbagai ormas atau aliran ya kita sebut aja. Tetapi kita ini bukan masjid NU atau Muhammadiyah, Kita Masjid Agung Baitussalam, untuk bersama. Maka dari itu kita tidak boleh memasang atribut ormas. Tetapi untuk kajian kita terbuka. Siapa saja boleh melakukan kajian di Masjid Agung Baitussalam melalui ijin kepada takmir terlebih dahulu. Untuk jamaah tetap sendiri kita ada dari berbagai kalangan dan ormas tetapi memang untuk jamaah tetap lebih banyak dari kalangan NU dan Muhammadiyah.

- A. Begitu ya pak. Lalu kalau untuk kegiatan dan perkembangan kegiatan masjid itu sendiri selama masa pandemi Covid-19 bisa diceritakan pak? Seperti mungkin dari awal adanya pandemi, aturan-aturan ditetapkan hingga saat ini?
- B. Pertama, untuk kegiatan sendiri sebelum ada pandemi, masjid, diluar kegiatan shalat dan kajian ba'da shalat, masjid selalu mengadakan pengajian setiap minggunya, lalu merayakan hari besar umat muslim, lalu menggelar shalat Juma'at juga, dan banyak kegiatan-kegiatan lainnya mba. Tetapi setelah adanya pandemi, masjid kan tentunya mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, karena masjid harus selalu kooperatif dengan pemerintah. Jadi,

masjid diawal pandemi masjid ditutup untuk umum, yang diperbolehkan di masjid hanya para takmir masjid. Karena kan beberapa takmir tinggalnya ada dekat masjid atau masih satu kawasan dengan masjid. Saat masjid di tutup, jelas semua kegiatan masjid di non-aktifkan seluruhnya. Tetapi secara berangsur, masjid mulai berkegiatan tapi tetap dengan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Pokoknya, masjid selalu mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah. Kegiatan yang ada pun selalu dan wajib dengan protokol kesehatan, untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi tentu saja.

- A. Lalu pak. Bagaimana atau aturan apa saja yang dikeluarkan terkait kegiatan masjid selama masa pandemi berlangsung?
- B. Aturan ya. Aturan yang dijalankan masjid mengikuti surat edaran dari pemerintah. Tidak hanya aturan tetapi juga tuntunan ibadah selama masa pandemi. Contohnya aturan larangan larangan beribadah di masjid saat awal pandemi, kami masjid juga menjalankan hal tersebut, kami menutup masjid untuk berjamaah, berkegiatan untuk umum. Lalu saat sudah aturan dari pemerintah mulai longgar, masjid mulai membuka untuk umum tetapi dengan aturan yang cukup ketat, begitu mba. Contoh lainnya, jamaah diminta shalat dengan berjarak, lalu tetap memakai masker saat shalat, menerapkan protokol kesehatan, kapasitas tempat ibadah dibatasi, dan memakai alat shalat masing-masing. Masjid sendiri sudah memfasilitasi berbagai hal terkait protokol kesehatan, seperti sabun cuci tangan, hand sanitizer, alat cek suhu, dan masjid juga menyemprotkan desifektan keseluruh kawasan masjid bahkan masjid

menggulung karpet karena kan karpet sifatnya digunakan bersama jadi untuk meminimalisir penularan, kami tiadakan karpet masjid.

A. Pertanyaan selanjutnya pak. Tata cara digelarnya peribadatan atau kegiatan yang ada di masjid selama masa pandemi itu bagaimna ya pak?

B. Ya, untuk tata cara shalat atau jika ada kegiatan pastinya tetap mengacu pada surat edaran dan tuntunannya ya mbak. Karena memang semuanya sudah diatur. Singkatnya ya harus atau wajib menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Selain itu, jamaah juga kebanyakan, bahkan hampir yang mau berjamaah di masjid sudah siap dengan semuanya mba. Jamaah juga sudah berwudhu, yang kita tahu dalam wudhu juga ada cuci tangan, nah, cuci tangan kita tahu juga termasuk dalam hal penting dalam protokol kesehatan. Jadi, sebenarnya Islam itu sendiri tanpa adanya pandemi selalu mengajarkan kita kebersihan dan hidup sehat. Tanpa kita sadari Islam juga menjaga kesehatan kita, jika kita selalu mengikuti ajaran Islam.

A. Benar nggih pak. Lalu bagaimana takmir/pengurus masjid mendistribusikan informasi aturan-aturan tersebut kepada Jemaah masjid?

B. Untuk distribusi informasi terkait aturan atau bagaiman kegiatan ibadah berlangsung selama pandemi, pertama masjid memberitahu lewat surat edaran kepada para jamaah dengan menempel surat edaran di kawasan masjid serta membagikannya lewat pesan WhatsApp, karena memang kan, masjid memiliki WhatsApp grup yang isinya antar takmir atau pengurus masjid dengan jamaah masjid serta ada juga perwakilan tiap ormas yang nantinya akan mendistribusikannya juga pada jamaahnya. Selain lewat pesan WhatsApp dan

menempel surat edaran di kawasan masjid, masjid juga memberitahu dengan memasang banner atau spanduk besar di pagar depan masjid agar dapat dilihat juga. Dan saya yakin jamaah juga sudah mengetahui aturan yang diterapkan masjid karena di Televisi atau media lainnya juga sudah ramai di mana masjid ditutup sementara saat pandemi dan banyaknya bermuculan orang yang positif Corona. Dan satu lagi, masjid itu ada Youtube dan radio, jadi masjid saat sedang memberikan ceramah para imam atau kyai/udztad yang bertugas berdakwah di Masjid Agung Baitussalam juga menyampaikan atau menyelipkan bagaimana pentingnya menjalankan protokol kesehatan dan aturan yang harus dijalankan jamaah saat berada atau akan berkegiatan di masjid.

A. Jadi seperti itu ya pak..

B. Iya kurang lebihnya seperti itu mba.

A. Baik pak, saya mohon izin untu pertanyaan selanjutnya nggih pak?

B. Baik, baik. Silahkan mbak..

A. Apa sikap atau bagaimana sikap takmir/pengurus masjid sendiri terhadap aturan atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pandemi covid-19?

B. Pada awalnya pasti berat ya mba. Karena hal ini menyangkut banyak orang dan juga jamaah masjid kami. Dan pastinya selalu ada pro dan kontra disetiap keputusan, tetapi kami selalu musyawarahkan untuk hasil terbaik. Kami selaku takmir masjid, menerapkan berbagai model peribadatan untuk memutus rantai penyebaran Corona mengikuti fatwa yang ada dari pemerintah dengan tetap

menggunakan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri yang tentu saja bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan kaidah fiqih, begitu mba.

A. Begitu ya pak. Baik, untuk pertanyaan terakhir nih pak. Bapak selaku takmir Masjid Agung Baitussalam melihat respon jamaah terkait adanya aturan yang diberlakukan oleh masjid kepada mereka atau jamaah itu bagaimana pak?

B. Pertama tentu saya kasihan ya kepada jamaah atau bahkan kepada orang-orang yang mau lewat atau istirahat shalat di masjid, apalagi jamaah yang selalu shalat berjamaah dan berkegiatan atau mengikuti kajian di masjid. Mereka jadi tidak bisa lagi melakukan hal tersebut saat awal pandemi dan saat sedang tingginya Corona. Tetapi hal tersebut juga untuk kebaikan jamaah apalagi melihat jamaah yang biasanya berjamaah disini itu sudah usia yang bukan muda lagi. Dan saat berangsur membaik pandemi ini lalu masjid juga mulai berkegiatan, kami juga mulai senang karena jamaah juga senang dapat berkegiatan lagi di masjid meski harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

A. Baik pak baik. Jadi seperti itu ya pak. Baik pak terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan waktu bapak dalam wawancara dan penelitian saya pada hari ini. Mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak, terima kasih sekali lagi, saya pamit nggih pak. Assalamua'alaikum

B. Wa'alaikusalam. Iya sama-sama mba. Jika memang ada yang kurang atau dibutuhkan, silahkan bilang bapak nanti saya bantu. Semoga sukses selalu ya mba.

Nama : Masnun Alim al-Hafidz

Jabatan : Imam Besar Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Waktu : 31 Januari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut syariat Islam itu bagaimana atau apa saja penanganan yang tepat di masa pandemi Covid-19 sekarang ini?

B. Dalam ajaran Islam, ada yang namanya ijtihad mba, ijtihad sendiri ini merupakan bagian dari fiqih, tata cara dan aturan-aturan dalam pelaksanaan Ibadah yang mempunyai karakter solutif atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dan meringankan. Untuk Itu pendekatan fiqih dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk menghadapi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Sejauh ini menurut saya, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini sejalan dengan fiqih Islam. Pertimbangan paling utama dalam penetapan fatwa atau kebijakan adalah menjaga keselamatan jiwa, menjaga keberlangsungan agama melalui *rukhsah*, dan menjaga perekonomian. Fatwa yang dikeluarkan ulama diharapkan dapat menjadi panduan dalam beribadah, membangun kesadaran dan solidaritas umat, begitu mba.

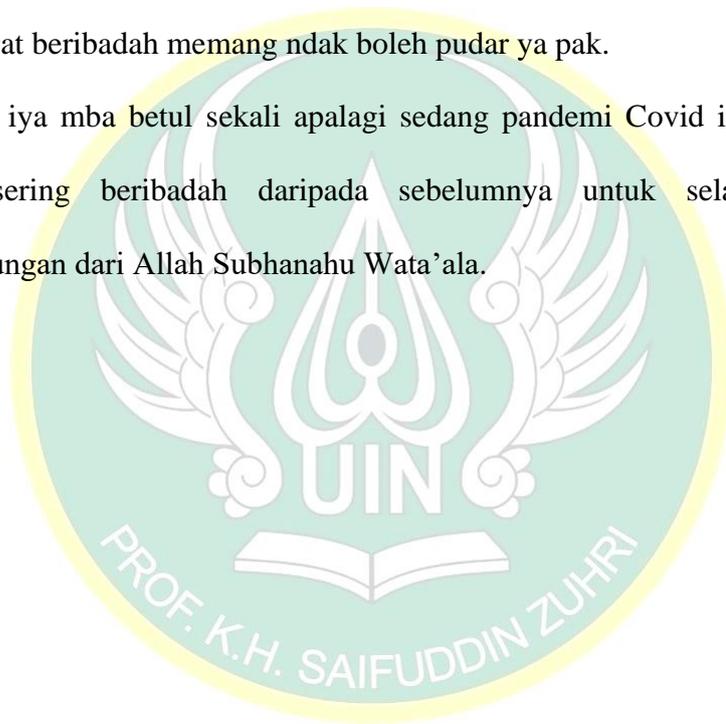
A. Islam memandang aturan/kebijakan yang ada tersebut itu bagaimana pak?

B. Berdasarkan catatan sejarah, dulu itu pernah ada wabah penyakit pada masa Rasulullah dan sahabat mba. Meskipun bukan virus mematikan seperti Covid-19, wabah pada masa itu juga menular dengan cepat dan menyebabkan tidak sedikit orang terkena dampaknya. Pada masa itu, salah satu wabah yang

sering terjadi itu kusta atau lepra. Sebagai tindakan pencegahan, Rasul memerintahkan untuk tidak berdekatan dengan penderitanya maupun wilayah yang terkena wabah. Konsep karantina wilayah ini seperti diungkapkannya dalam HR Bukhari yang artinya: “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” “Dalam menghadapi wabah penyakit, Nabi Muhammad SAW memberikan konsep karantina untuk menyelamatkan nyawa manusia dari ancaman kematian akibat wabah penyakit menular. Virus ini sebenarnya berperilaku adil mba, tidak memilih sasaran dengan mempertimbangkan status sosial. Ia dapat mengancam kehidupan orang miskin dan orang kaya, rakyat biasa maupun penguasa, orang bodoh maupun orang intelek sekalipun.

- A. Oh begitu nggih pak, baik. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana pandangan atau sikap bapak selaku Imam Besar Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terkait aturan atau kebijakan yang dikeluarkan dan diberlakukan pemerintah terhadap Masjid Agung Baitussalam?
- A. Menurut saya, aturan yang diterapkan masjid sudah sesuai mengikuti aturan dari pemerintah ya. Dan masjid memang sejauh ini selalu bekerja sama dalam artian mengikuti seluruh aturan yang memang diperintahkan pemerintah, karena kan kami dari masjid juga masjid itu kan untuk umum dan saya yakin memang aturan yang dibuat sudah sesuai dengan keadaan saat ini, tidak hanya sesuai dengan keadaan namun juga sesuai dengan syariat Islam dikala adanya musibah, begitu mba.

- A. Lalu untuk bapak selaku Imam Besar melihat respon jamaah terkait aturan yang diterapkan ini bagaimana pak?
- B. Saya cukup senang ya mba, melihat jamaah tetap mempunyai semangat untuk tetap beribadah di masjid di saat pandemi seperti ini. Jamaah juga mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan standar yang diterapkan. Ini cukup membuktikan jamaah ini juga ikhtiar dikala pandemi dan selalu mengutamakan kemaslahatan bersama.
- A. Semangat beribadah memang ndak boleh pudar ya pak.
- B. Hahaha iya mba betul sekali apalagi sedang pandemi Covid ini, kita harus lebih sering beribadah daripada sebelumnya untuk selalu meminta perlindungan dari Allah Subhanahu Wata'ala.



Narasumber merupakan Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Nama : Titi Muriati (Perempuan, 70 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Waktu : Jum'at, 4 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut ibu, wabah penyakit Covid-19 atau Corona itu apa bu?

B. Corona ya mba. Setahu ibu, Corona itu dari virus ya. Virus yang kayak flu yang berbahaya karena ibu lihat di TV banyak sekali korbannya dan setahu ibu melihat berita, Corona ini mudah sekali menyebar mba.

A. Lalu apa ibu tahu tentang protokol kesehatan?

B. Protokol kesehatan itu yang kita disuruh untuk pakai masker mba, terus juga cuci tangan, di cek suhunya, terus shalat nya disuruh berjauhan.

A. Kalau protokol atau penanganan di masjid sendiri yang ibu lihat bagaimana bu?

B. Iya, ibu tahu, sama seperti yang tadi ibu katakan kan. Yang tadi ibu katakan kan hal untuk menjaga kesehatan dari Corona.

A. Apakah ibu percaya dengan langkah takmir/pengurus masjid dalam mengadakan dan menjalankan aturan di masjid saat adanya pandemi (Corona)?

B. Percaya mba, ibu percaya sama takmir masjid, sudah melakukan yang terbaik.

A. Bagaimana atau apa yang ibu lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

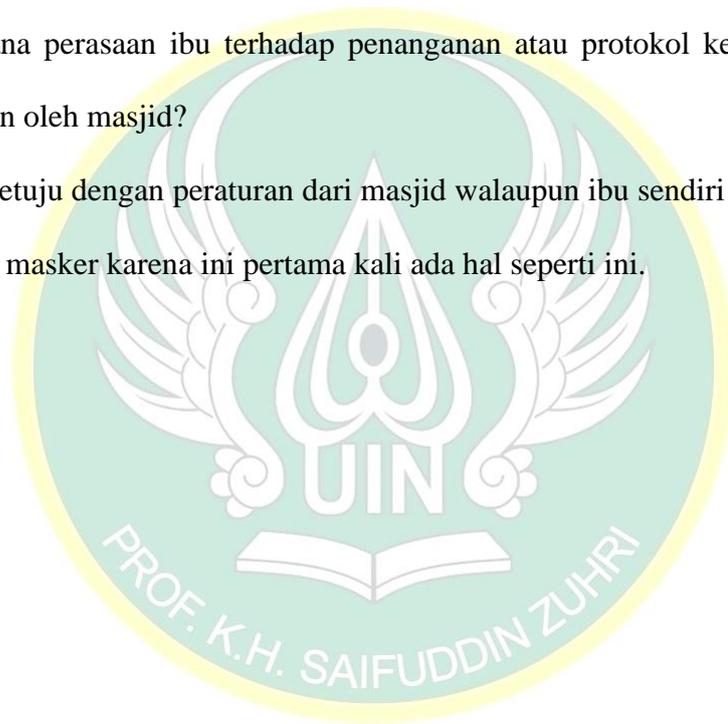
B. Pakai masker mba, sama hal-hal yang tadi dilakukan. Mau ndak mau harus seperti itu memang, jadi kita bisa jamaah di masjid mba.

A. Bagaimana pandangan ibu terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Ibu kalau ke masjid selalu menggunakan masker dan mengikuti aturan masjid. Karena ibu ingin berjamaah di masjid sehingga ibu mengikuti dan mematuhi seluruh aturan yang diperintahkan oleh masjid.

A. Bagaimana perasaan ibu terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Iya, ibu setuju dengan peraturan dari masjid walaupun ibu sendiri tidak terbiasa memakai masker karena ini pertama kali ada hal seperti ini.



Nama : Asnah (Perempuan, 68 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Waktu : Sabtu, 5 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Tolong bisa diceritakan sedikit bu menurut ibu Corona itu apa?

B. Corona? Menurut saya Corona itu virus ya mba. Virus, penyakit yang kayak flu.

Yang bisa bikin batuk, tenggorokan katnya juga jadi sakit, terus juga bikin panas.

A. Panas demam maksudnya bu?

B. Iya mba

A. selama Corona kan kita diminta mematuhi protokol kesehatan ya bu. Ibu tahu protokol kesehatan itu apa? Terus di masjid ini apa ada protokol kesehatan atau penanganan Corona itu bu?

B. Protokol kesehatan di masjid, ya seperti ini mba saya pakai masker, shalatnya berjauhan, cek suhu pakai alat itu. Saya dan yang lainnya juga selalu diingatkan masjid untuk menjaga protokol kesehatan itu. Dan saya rasa penanganan dari masjid sudah kayak apa yang disuruh pemerintah ya mba.

A. Jadi ibu sepenuhnya percaya dengan masjid bu? Percaya kalau penanganan dari masjid sudah seperti yang disuruh pemerintah?

B. Iya mba saya percaya dengan masjid.

A. Lalu kenapa ibu pergi ke masjid bu? Padahal Corona masih ada.

B. Ya apalagi kalau bukan untuk shalat berjamaah mba. Kan pahala shalat berjamaah lebih besar ya mba, saya juga sebelum ada Corona selalu berjamaah

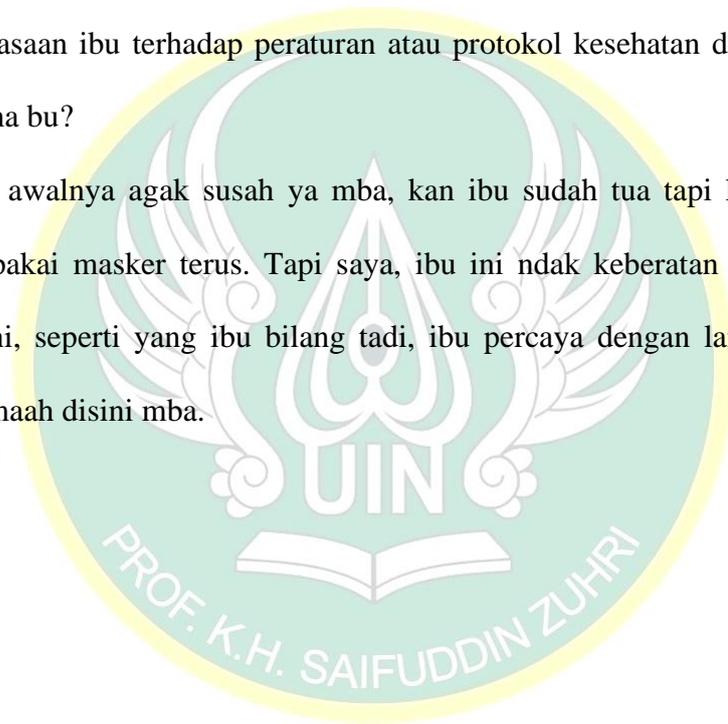
di masjid ini, jadi kalau masjid tidak ditutup ya saya shalat di masjid, yang penting dengan menggunakan masker.

A. Kalau pandangan ibu sendiri bagaimana bu melihat penanganan Corona yang dilakukan oleh masjid bu?

B. Sudah baik mba. Saya patuh dengan aturan sehingga saya dapat shalat berjamaah di masjid. InshaAllah saya juga tidak menularkan Corona. Jadi, kita semua tetap sehat mba.

A. Lalu perasaan ibu terhadap peraturan atau protokol kesehatan dari masjid itu bagaimana bu?

B. Ya jelas awalnya agak susah ya mba, kan ibu sudah tua tapi kemana-mana disuruh pakai masker terus. Tapi saya, ibu ini ndak keberatan jika memang seperti ini, seperti yang ibu bilang tadi, ibu percaya dengan langkah masjid untuk jamaah disini mba.



Nama : Irawati (Perempuan, 53 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Waktu : Sabtu, 5 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut ibu Corona itu apa bu?

B. Corona ya mba? Corona itu penyakit, penyakit yang korbannya banyak sekali dan ada di mana-mana, ngga hanya di Indonesia. Setahu saya ini kayak flu, mungkin karena katanya dari virus ya, virusnya berbahaya karena sampai ada korban jiwa.

A. Oh seperti itu ya bu. Kalau protokol kesehatan ibu tahu? Lalu di masjid sendiri protokol kesehatan atau aturannya seperti apa bu bisa diceritakan?

B. Protokol kesehatan ini untuk menjaga kesehatan ya mba saat Corona. Pakai masker, cuci tangan, cek suhu, sama shalat ini di jarak. Kayak gitu yang saya tahu peraturan di masjid.

A. Ibu percaya dengan peraturan dari masjid tadi bu?

B. Saya si percaya saja ya mba. Apalagi selagi saya tetap dapat berjamaah di masjid dan Alhamdulillah saya selalu sehat sampai saat ini. Saya percaya masjid mau tidak mau juga harus seperti itu karena di mana-mana juga seperti itu.

A. Berarti bagaimana cara ibu agar bisa berjamaah di masjid saat ada Corona bu?

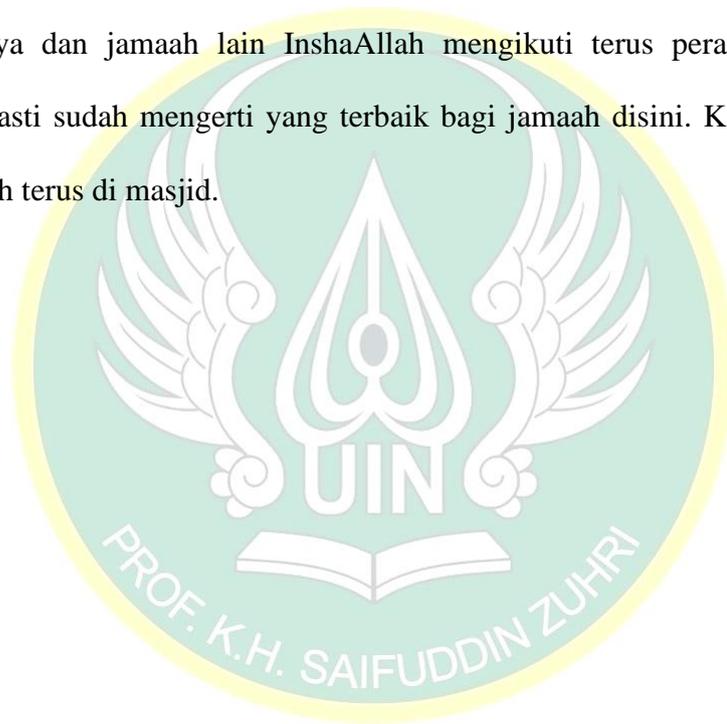
B. Pakai masker ke masjid, ya dijalankan saja peraturan dari masjid, mau tidak mau kan memang harus kayak gitu.

A. Lalu pandangan ibu terhadap penanganan yang dilakukan masjid, bagaimana bu?

B. Pandangan saya, kalau memang untuk kebaikan bersama, ya dijalankan biar tetap sehat dan tetap dapat berjamaah di masjid. Biar kita sama-sama terjaga dari Corona. Saya sehat, mba juga sehat.

A. Perasaan ibu sendiri bagaimana bu? Terhadap peraturan dari masjid itu?

B. sejauh ini saya senang saja, karena saya juga Alhamdulillah masih diberi sehat mba. Saya dan jamaah lain InshaAllah mengikuti terus peraturan masjid. Masjid pasti sudah mengerti yang terbaik bagi jamaah disini. Kami juga bisa berjamaah terus di masjid.



Nama : Yani (Perempuan, 31 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Waktu : Rabu, 9 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Bisa tolong dijelaskan sedikit yang ibu ketahui?

B. Covid ini pandemi ya mba setahu saya. Penyebabnya virus, virus yang bikin flu, dan berbahaya juga karena banyak korban jiwa di seluruh dunia.

A. Protokol kesehatan itu apa bu? penanganan Covid di masjid ini bagaimana bu?

B. Karena beritanya Corona ini sangat berbahaya, kami jamaah disini diminta pakai masker, shalatnya berjarak mencuci tangan, dan cek suhu. Protokol dari masjid yang saya tahu sudah seperti dari aturan pemerintah dan MUI.

A. Lalu cara ibu untuk berjamaah atau kegiatan di masjid bagaimana bu? Apalagi sekarang kan sedang pandemi.

B. saya dan jamaah lain menjalankan protokol kesehatan tadi agar tetap sehat dan saya tahu itu demi kemaslahatan jamaah disini. Kemaslahatan sendiri itu kan ajaran agama. Demi kemaslahatan InshaAllah selalu ikhlas.

A. Kalau pandangan ibu terhadap penanganan dari masjid tadi seperti apa bu?

B. Kayak yang tadi saya bilang, peraturan masjid saya percaya untuk kemaslahatan bersama. Kemaslahatan kan juga bentuk ikhtiar kepada Allah. InshaAllah kalau taat aturan, semoga Corona cepat berakhir.

A. Untuk perasaan ibu sendiri bagaimana bu? Dengan peraturan-peraturan tadi.

B. Saya InshaAllah ikhlas ya mba, dan semoga itu bisa menjadi pahala bagi kita semua.

Nama : Rahayu (Perempuan, 71 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Februari 2011

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut ibu Corona itu apa bu?

B. Setahu ibu, dari yang ibu lihat di berita. Corona itu dari virus kayak flu gitu ya tapi berbahaya dan wah korbannya ada di mana-mana.

A. Kalau protokol kesehatan ibu tahu?

B. Seperti peraturan ya mba saat Corona kayak gini.

A. Kalau protokol kesehatan di masjid ibu tahu?

B. Ini kayak pakai masker kan, terus ibu shalatnya jaga jarak, disuruh cuci tangan juga sama di cek-cek gitu sebelum masuk masjid.

A. Apa ibu percaya sama masjid bu? Tentang protokol kesehatan tadi?

B. Ibu mah ngikut aja ya mba, kalau memang itu baik ya diajalankan. Apalagi kalau memang protokol kesehatan tadi cara agar ibu bisa berjamaah dan pengajian di masjid. Ibu pasti akan mengikuti peraturan dari masjid.

A. Kalau pandangan ibu sendiri sama peraturan dari masjid tadi bagaimana?

B. Kalau memang untuk menjaga kesehatan, lalu ibu juga tetap bisa berjamaah, ibu akan mematuhi peraturan dari masjid.

A. Lalu perasaan ibu sama peraturan dari masjid tadi bagaimana bu?

B. Ibu hanya mengikuti peraturan yang ada ya mba. Ya kalau kayak masih Corona kayak gini tapi masjid dibuka ya ibu berangkat ke masjid. InshaAllah takmir tahu peraturan yang baiknya untuk jamaah.

Nama : Aji Ayu Lestari (Perempuan, 21 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Boleh dijelaskan sedikit mba apa itu Corona menurut mba?

B. Corona ya? Pandemi Covid-19? Pandemi ini penyebabnya virus ya, lalu kemudian menjadi flu, dan flu ini termasuk kategori yang berbahaya karena menyebabkan banyak orang meninggal. Setahu saya juga, penyebarannya ini mudah dan cepat sekali. Kurang lebihnya seperti itu mba.

A. Kalau protokol kesehatan dan melihat penanganan Corona yang ada di masjid ini sendiri bagaimana menurut mba?

B. Protokol kesehatan itu hal untuk agar tetap sehat ya mba dimasa pandemi. Dan untuk di masjid ini sendiri protokol kesehatannya seperti memakai masker, cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, cek suhu, dan shalatnya berjarak.

A. Mba percayakah dengan langkah takmir mengenai penanganan tadi?

B. Sejauh ini yang saya tahu protokol itu seperti itu dan memang hal tersebut juga dilakukan diseluruh dunia, saya percaya hal tersebut memang sudah yang terbaik.

A. Lalu apa yang mba lakukan atau adakah dorongan apa agar dapat beribadah di masjid saat adanya pandemi seperti sekarang ini?

B. Karena saya ingin berkegiatan di masjid jadi saya mematuhi peraturan protokol kesehatan yang ada. Peraturan tadi juga yang saya tahu sudah sesuai dengan pemerintah dan lembaga agama.

- A. Untuk pandangan mba sendiri terhadap penanganan yang diterapkan masjid bagaimana mba?
- B. Protokol kesehatan adalah hal yang baik sejauh ini karena dengan mematuhi protokol kesehatan kita tetap dapat berkegiatan. Dan protokol kesehatan juga demi menjaga satu sama lain, di mana hal tersebut salah satu nilai yang diajarkan agama dan InshaAllah kita bisa mendapat pahala.
- A. Kalau perasaan mba terhadap penanganan yang diterapkan masjid bagaimana mba?
- B. Saya senang-senang saja dan tidak keberatan dengan aturan yang ada. Selagi saya tetap dapat berkegiatan dan terjaga kesehatannya. InshaAllah semua baik-baik saja.



Nama : Sri Azizah (Perempuan, 65 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Kanis, 3 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Tolong bisa diceritakan sedikit bu menurut ibu Corona itu apa?

B. Corona itu flu ya, yang bisa sampai menyebabkan meninggal. Mudah saling menularkan juga.

A. Kalau protokol kesehatan di masjid bagaimana bu?

B. Memakai masker, shalatnya berjauhan, cuci tangan, sama di cek suhunya.

A. Ibu saat Corona ini tetap ke masjid itu bagaimana bu, apa yang ibu lakukan?

B. Ibu mematuhi peraturan dari masjid, ibu juga yakin peraturan dari masjid demi kemaslahatan sesuai dengan yang diajarkan agama.

A. Kalau pandangan ibu terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Ibu tidak ingin menjadi penyebab atau orang yang menularkan Corona, jadi dengan memakai masker diharapkan juga agar tidak terular oleh orang lain. Karena saling menjaga termasuk dalam nilai agama yang InshaAllah akan menjadi pahala.

A. Perasaan ibu, bagaimana bu terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Ibu hanya mengikuti apa yang diperintahkan agar tetap dapat berjamaah di masjid ini. Berbagai aturan yang ada ibu ikuti demi kemaslahatan bersama agar Corona cepat berakhir dan kita terhindar dari penyakit Corona ini.

Nama : Fuji Maulina (Perempuan, 21 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammdiyah

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Boleh dijelaskan sedikit mba apa itu Corona menurut mba?

B. Penyakit yang sama seperti flu karena kalau terkena Corona atau Covid sakitnya tidak jauh berbeda, sama-sama demam, batuk, tenggorokan sakit, dan Corona dikenal bahaya.

A. Kalau protokol kesehatan dan melihat penanganan Corona yang ada di masjid ini sendiri bagaimana menurut mba?

B. Protokol kesehatan adalah peraturan untuk menjaga kesehatan di masa pandemi Covid sekarang ini. Kalau penanganan dari masjid sendiri seperti menggunakan masker saat ke masjid, shalat dengan berjarak, melakukan cek suhu sebelum masuk ke masjid, dan juga dianjurkan mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, dan memakai alat shalat sendiri.

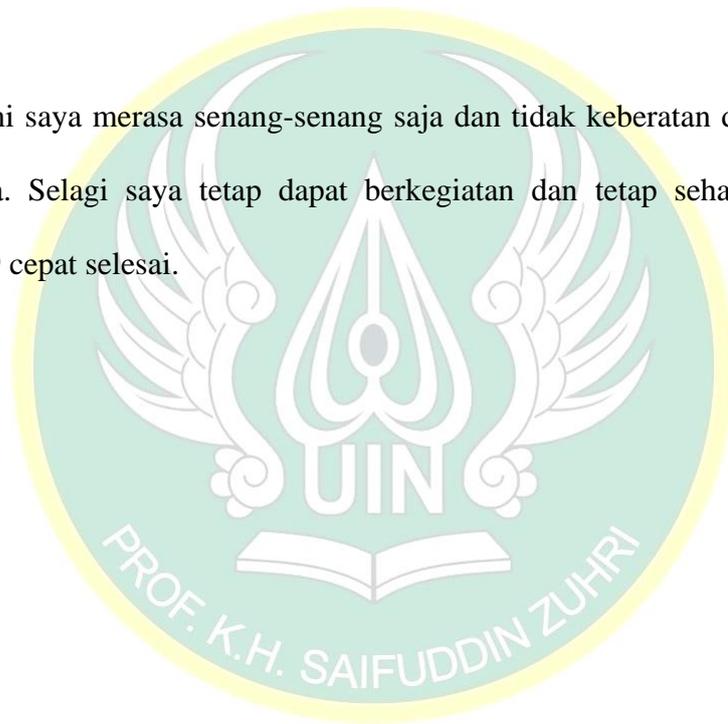
A. Apa mba percaya dengan penanganan yang diterapkan oleh masjid?

B. Percaya, aturan yang ada sejauh yang saya tahu sudah sesuai dengan apa yang diajarkan agama. Dan saya yakin ini demi kemaslahatan bersama jamaah.

A. Lalu apa yang mba lakukan atau adakah dorongan apa agar dapat beribadah di masjid saat adanya pandemi seperti sekarang ini?

B. Saya ingin berkegiatan di masjid jadi saya harus mematuhi peraturan protokol kesehatan yang ada. Peraturan ada juga yang saya tahu sudah sesuai dengan pemerintah dan lembaga agama seperti MUI dan ormas.

- A. Untuk pandangan mba sendiri terhadap penanganan yang diterapkan masjid bagaimana mba?
- B. Protokol kesehatan juga demi menjaga satu sama lain, di mana hal tersebut salah satu nilai yang diajarkan agama dan InshaAllah kita bisa mendapat pahala. Sejah ini dengan mematuhi protokol kesehatan kita tetap dapat berkegiatan.
- A. Kalau perasaan mba terhadap penanganan yang diterapkan masjid bagaimana mba?
- B. Sejah ini saya merasa senang-senang saja dan tidak keberatan dengan aturan yang ada. Selagi saya tetap dapat berkegiatan dan tetap sehat. InshaAllah Covid-19 cepat selesai.



Nama : Nurjanah (Perempuan, 75 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut ibu Corona itu apa bu?

B. Corona itu flu yang berbahaya ya mba, yang hingga dapat menyebabkan orang yang tertular meninggal.

A. Kalau protokol kesehatan ibu tahu? Dan protokol kesehatan yang ada di masjid?

B. Protokol kesehatan itu seperti pakai masker, shalatnya berjarak, cek suhu sebelum masuk ke masjid, dan mencuci tangan.

A. Apakah ibu percaya kepada takmir masjid terhadap protokol kesehatan tadi bu?

B. Saya percaya dengan takmir masjid, demi kemaslahatan bersama dan melakukannya dengan ikhlas akan mendapatkan kesehatan dan pahala bersama.

A. Baik bu. Lalu pandangan terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid menurut ibu, bagaimana bu?

B. Saya sendiri tidak ingin menjadi penyebab atau orang yang menularkan corona, jadi dengan memakai masker dan memauhi protokol kesehatan saya berharap juga agar tidak terular oleh orang lain. Karena saling menjaga menurut saya juga termasuk dalam nilai agama yang InshaAllah akan menjadi pahala bagi kita.

A. Perasaan ibu terhadap penanganan yang diterapkan masjid menurut ibu?

B. Saya tidak keberatan dengan peraturan yang ada karena di dalamnya terdapat nilai-nilai syariat agama dan juga karena dengan peraturan yang ada tidak

hanya saya yang bisa terhindar dari corona tetapi juga orang lain juga dapat terhindar.

Nama : Heri Endang (Perempuan, 60 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Tolong bisa diceritakan sedikit bu menurut ibu Corona itu apa?

B. Corona ini penyakit ya mba. Penyakit yang menyerang banyak korban di mana-mana, penyebarannya juga mudah dan cepat sekali.

A. Lalu kalau protokol kesehatan ibu tahu? Bisa tolong dijelaskan ibu dan bagaimana penanganan yang ada di masjid ini?

B. Protokol kesehatan itu peraturan untuk menjaga kesehatan saat Corona. Di masjid ini jamaah disuruh memakai masker, cuci tangan, shalatnya berjarak.

A. Apa ibu percaya dengan langkah yang dilakukan masjid terkait hal tersebut bu?

B. Iya, ibu percaya dengan langkah apapun untuk jamaah.

A. Bagaimana atau apa yang ibu lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi bu?

B. Pokonya saya pakai masker sehingga saya bisa berjamaah di masjid karena masjid telah menetapkan aturan selama pandemi sehingga mau tidak mau harus mengikuti hal tersebut jika ingin beribadah di masjid.

A. Lalu bagaimana pandangan terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

- B. Saya berangkat ke masjid sudah menggunakan masker karena saya menjaga diri saya dan jamaah lain agar tidak saling menularkan jika ternyata ada yang positif.
- A. Perasaan ibu sendiri bagaimana bu terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Saya mengikuti aturan masjid karena demi kebaikan bersama. Saya tidak menulangi orang lain dan orang lain pun tidak menulangi saya karena kami saling menjaga dengan mematuhi peraturan yang ada.



Nama : Agus Triyanto (Laki-laki, 65 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Bapak pasti tahu Corona ya pak. Boleh tolong dijelaskan sedikit pak, Corona menurut bapak itu apa?

B. Corona atau pandemi Covid ya mba? Menurut saya, Corona itu mirip atau seperti flu. Flu tapi berbahaya, gitu mba. Kenapa berbahaya, karena diberitakan banyak yang meninggal karena Covid ini mba.

A. Begitu nggih pak. Kalau protokol kesehatan bapak tahu? Lalu bapak sendiri melihat protokol kesehatan atau penanganan pandemi yang ada di masjid itu bagaimana pak?

B. Saya dan jamaah yang lain diminta taat protokol kesehatan mba, protokol kesehatan di masjid ndak jauh berbeda dengan protokol di tempat lain, seperti pakai masker itu wajib ya mba. Shalatnya ada jarak, cuci tangan, dan di cek suhu tubuhnya sebelum masuk masjid.

A. Apa bapak percaya dengan takmir masjid terkait hal itu pak?

B. Saya sejauh ini selalu percaya dengan keputusan masjid mba, kami juga disini melakukan protokol kesehatan ini karena saya yakin itu demi kemaslahatan atau kebaikan bersama. Kemaslahatan kan kita tau sendiri, kalau itu diajarkan agama.

A. Lalu bagaimana cara bapak untuk dapat tetap berjamaah di masjid pak?

B. Seperti yang tadi saya katakan, demi kemaslahatan kita semua, saya selalu mematuhi protokol kesehatan, agar saya tetap dapat berjamaah, dan InshaAllah tetap dapat meminimalisir penyebaran Corona. Saat akan berangkat ke masjid, masker adalah hal yang utama dilakukan, karena masker itu sendiri kan adalah hal yang pertama yang diwajibkan saat di manapun, jadi kami berangkat ke masjid sudah memakai masker lalu saat kembali kerumah, kami juga masih menggunakan masker dan baru dilepas saat sudah sampai dirumah

A. Yang selanjutnya nih pak, pandangan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan masjid, menurut bapak bagaimana?

B. Sekali lagi tentang kemaslahatan ya mba, kemaslahatan itu salah satu bentuk ikhtiar juga, ikhtiar kita kepada Allah tentang musibah Corona ini. InshaAllah kalau dijalankan dengan ikhlas, kita ini akan mendapat kesehatan dan InshaAllah diberikan pahala juga oleh Allah.

A. Kalau perasaan bapak sendiri terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan masjid, bagaimana pak?

B. InshaAllah tidak masalah, Kami tidak keberatan dengan protokol kesehatan, pokoknya jika masjid dibuka, ya kami pasti akan datang ke masjid untuk shalat berjamaah atau jika ada pengajian mba, begitu.

Nama : Nur Wahyudi (Laki-laki, 70 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut bapak Corona itu apa pak?

B. Corona itu pandemi ya, pandemi Covid, penyakit yang katanya bisa membuat orang sampai meninggal.

A. Begitu nggih pak. Kalau protokol kesehatan bapak tahu?

B. Protokol kesehatan itu yang seperti cuci tangan, pakai masker, di cek-cek suhunya pakai alat, lalu kalau di masjid shalatnya berjauhan antar jamaahnya. Aturan di dalam atau di luar masjid ndak jauh berbeda mba.

A. bapak rela ke masjid saat sedang pandemi pak?

B. Selagi masjidnya dibuka ya saya ke masjid mba. Yang penting tetap jaga protokol kesehatan, pakai masker dan lain-lain. Selama kita mau kegiatan di masjid memang mau tidak mau kita harus taat aturan tadi.

A. Lalu pandangan bapak melihat adanya penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan masjid, bagaimana pak?

B. Selagi masjid dibuka dan saya diminta taat aturan ya saya lakukan.

A. Untuk perasaan bapak sendiri bagaimana pak, perasaan adanya protokol kesehatan yang diterapkan masjid?

B. Saya baik saja ya mba meskipun memang kadang rasa sesak ada karena memang baru pernah pakai masker, pokonya kalau ke masjid ada aturan ya mau tidak mau memang harus ditaati.

Nama : Muhammad Zulfai H. (Laki-laki, 19 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Hari/Tanggal : Jum'at 11 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut mas Corona itu apa ya?

B. Corona. Corona atau Covid kan itu pandemi ya mba. Pandemi yang kalau terkena nanti sakitnya mirip dengan flu, tapi ini flunya berbahaya. Padahal kita tau sendiri flu itu gampang ditularkan ke orang lain.

A. Terima kasih mas penjelasannya. Kalau protokol kesehatan itu apa mas? Lalu di masjid sendiri itu protokol kesehatannya seperti apa?

B. Prokes ini merupakan hal yang minimal dilakukan ya mba untuk dapat terhindar dari tertular Covid. Prokes di masjid sendiri sama dengan prokes yang ada di tempat-tempat lain ya mba. Kayak masker gitu dan lain-lain.

A. Apakah mas percaya dengan langkah takmir masjid dalam mengadakan dan menjalankan aturan di masjid saat adanya pandemi Covid?

B. saat sedang ada pandemi kayak gini memang yang pertama harus bisa lebih ikhlas ya mba sama apapun. Semoga dengan adanya prokes, kita tetap mengutamakan kemaslahatan bersama.

A. Bagaimana atau apa yang anda lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Kita taat prokes pas di masjid ya demi kemaslahatan bersama tetapi tetap bisa ikut berkegiatan di masjid.

- A. Lalu bagaimana pandangan mas terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Agar Corona ini segera hilang dan kembali normal. Melakukan berbagai hal yang diperintahkan pengurus masjid karena yakin hal-hal tersebut demi kemaslahatan bersama, sesuai dengan yang diajarkan oleh agama.
- A. Terakhir nih mas. Bagaimana perasaan mas terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Sejauh ini saya merasa puas dengan fasilitas yang disediakan masjid dan saya pikir aturan itu sudah ya merupakan aturan terbaik yang bisa dilakukan.



Nama : Isa (Laki-laki, 40 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Bisa tolong jelaskan sedikit pak, menurut bapak Corona itu apa, pak?

B. Oala Covid ya mba? Covid ini penyakit mba, kalau terkena sakitnya itu panas, tidak bisa mencium bau, batuk, sama tenggorokannya sakit atau radang. Kalau dilihat kurang lebih mirip flu.

A. Selama pandemi kan ada protokol kesehatan ya pak, apa bapak tahu protokol kesehatan itu apa? Lalu apa di masjid ada protokol kesehatan? Kalau ada seperti apa pak? bisa tolong dijelaskan sedikit pak.

B. Protokol kesehatan, kami jamaah disini diminta selalu menjalankan protokol kesehatan oleh takmir masjid untuk tetap menjaga kesehatan. Protokol kesehatan di masjid ini sendiri kami jamaah disuruh pakai masker, shalatnya berjarak, cuci tangan, di cek suhu saat masuk ke masjid.

A. Apa bapak percaya dengan langkah takmir masjid tersebut?

B. Yakin mba. Memang harus yakin karena hal tersebut termasuk pada menjaga kesehatan dan kebersihan, agar kita semua tidak saling menularkan dan tetap sehat.

A. Lalu bagaimana atau apa yang bapak lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi pak?

- B. Satu-satunya cara biar bisa berjamaah di masjid ya dengan taat protokol kesehatan tadi mba. Sejauh ini protokol kesehatannya masih bisa saya jalankan, jadi saya ke masjid.
- A. Begitu nggih pak, kalau pandangan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid bagaimana pak?
- B. Untuk kebaikan bersama, agar semua jamaah tetap terjaga kesehatannya, saya mematuhi aturan-aturan yang diadakan oleh pengurus masjid jika saya ingin berada di masjid. Sehingga saya tetap dapat menjalankan ibadah berjamaah dan tetap menjaga kesehatan.
- A. Kalau perasaan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid bagaimana pak?
- B. Biasa saja si ya mba, saya hanya mengikuti bagaimana-bagaimnanya saja. Masjid di buka tapi tetap protokol kesehatan ya tidak apa-apa, masjid ditutup yasudah, masjid dibuka tapi tidak ada protokol kesehatan ya Alhamdulillah. Di buat mudah saja begitu mba.

Nama : Iqbal Mashudi (Laki-laki, 22 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Nahdlatul Ulama

Hari/Tanggal : Minggu, 06 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Boleh tolong dijelaskan sedikit menurut mas Corona itu apa?

B. Covid ini kan penyakit ya mba, penyakit virus yang menjadi pandemi.

Penyakitnya mirip dengan flu, positif Corona sakitnya atau gejala yang muncul sama seperti flu. Ga bisa mencium bau, demam terus radang tenggorokan juga.

A. Berarti mas tahu kan protokol kesehatan?

B. Kalau protokol kesehatan itu biar kita terhindar dari Corona ya mba, ya seperti pencegahan-pencegahan secara minimal yang harus dilakukan.

A. Kalau di masjid sendiri penanganan atau protokol kesehatannya bagaimana mas?

B. Sejauh ini yang saya lihat sesuai anjuran pemerintah ya mba. Ya seperti masker, cuci tangan begitu-begitu mba.

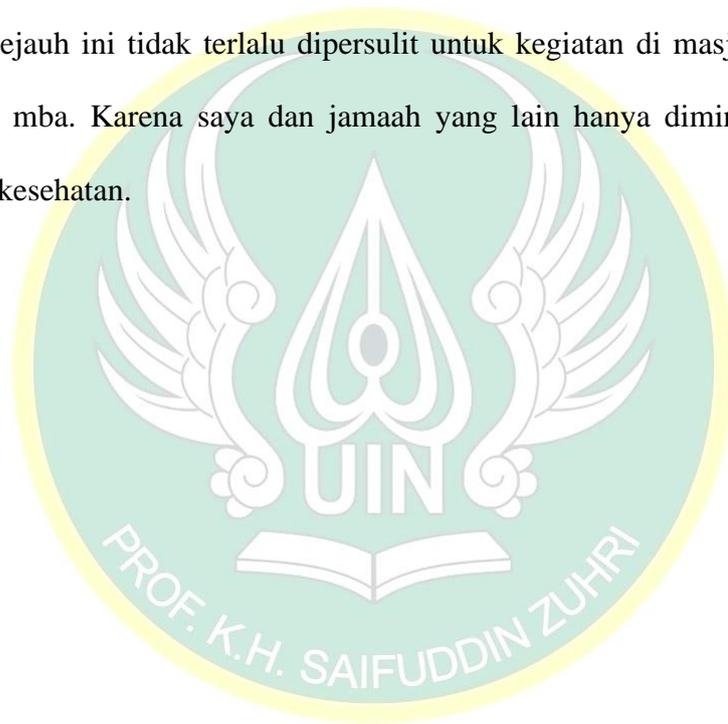
A. Apa mas percaya dengan cara penanganan yang ada di masjid?

B. Karena sesuai dengan anjuran pemerintah ya saya percaya saja mba, fasilitas di masjid juga sudah cukup lengkap saat pandemi seperti ini mba.

A. Bagaimana atau apa yang mas lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Pakai masker mba, pokoknya mematuhi protokol kesehatan yang ada begitu agar saya bisa berkegiatan di masjid.

- A. Lalu bagaimana pandangan mas terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Pemerintah dan pengurus masjid telah menetapkan aturan selama corona sehingga saya mau tidak mau harus mengikuti hal tersebut jika ingin beribadah di masjid. Maka dari itu saya tetap menggunakan masker dan peraturan lainnya.
- A. Lalu bagaimana perasaan mas terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Karena sejauh ini tidak terlalu dipersulit untuk kegiatan di masjid saya baik-baik saja mba. Karena saya dan jamaah yang lain hanya diminta mematuhi protokol kesehatan.



Nama : Juhardi (Laki-laki, 62 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Bapak tahu Corona nggih pak? menurut bapak Corona itu apa pak?

B. Corona itu penyakit berbahaya yang banyak menyerang dan korbanya di mana-mana mba dan menyebarnya cepat sekali.

A. Bapak tahu protokol kesehatan? Bisa tolong jelaskan tentang protokol kesehatan?

B. Protokol kesehatan tentu saja untuk menjaga kesehatan.

A. Kalau di masjid protokol kesehatannya seperti apa pak?

B. Seperti biasa mba, ini pakai masker, shalatnya ada jarak, cuci tangan mba

A. Apa menurut bapak penanganan yang dilakukan masjid sudah cukup baik pak?

B. Baik mba, cukup baik. Kami yakin takmir masjid juga sudah mempertimbangkan

A. Bagaimana atau apa yang bapak lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Kami patuh prokes ya mba. Demi kemaslahatan bersama.

A. Pandangan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan oleh masjid?

B. Menurut saya kebaikan bersama adalah salah satu hal yang penting dalam agama. Hal yang baik untuk sekarang, saya akan selalu mendukung dan mematuhi.

A. Perasaan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Jika untuk kebaikan bersama saya selalu mendukung apapun yang menjadi keputusan, baik dari masjid maupun pemerintah.

Nama : Sugianto (Laki-laki, 65 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Boleh tolong dijelskan sedikit pak, menurut bapak Corona itu apa pak?

B. Corona itukan pandemi Covid ya mba, penyebabnya setahu saya itu virus, virus ini penyebarannya cepat sekali. Covid ini juga kan asalnya dari luar negeri tapi bisa sampai Indonesia.

A. Begitu nggih pak, kalau protokol kesehatan bapak tahu?

B. Pakai masker, dilarang berkerumun, cuci tangan, biasanya kalau mau masuk kemana gitu dicek suhunya.

A. Kalau di masjid sendiri bagaimana pak? untuk penanganan Covid atau protokol kesehatannya?

B. Kalau untuk di masjid, saya lihat sudah seperti yang dilakukan pemerintah ya, masjid juga menyediakan dan sigap terhadap Covid. Masjid juga selalu menghimbau jamaah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di manapun dan kapanpun.

A. Lalu bagaimana atau apa yang anda lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Ya kami taat prokes tadi sehingga bisa berjamaah di masjid.

A. Bagaimana pandangan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Saya selalu memakai masker saat keluar rumah karena ini perintah dari pemerintah. Perintah ini hasil musyawarah seluruh lembaga, termasuk lembaga agama itu sendiri. Demi kebaikan semua jamaah agar tetap dapat berkegiatan di masjid dan tetap menjaga kesehatan, kita mematuhi protokol kesehatan.

A. Lalu bagaimana perasaan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Saya merasa aturan yang dibuat telah sesuai dengan corona yang terjadi sekarang. Aturan sudah sesuai dengan bagaimana virus agar tidak mudah terjangkit. Agar tidak meningkat angka positif virus corona. Agar kita tetap menjaga satu sama lain.

Nama : Sobirin (Laki-laki, 63 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Kamis. 10 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Bapak tahu Corona kan nggih pak, menurut bapak Corona itu apa pak?

B. Corona penyakit flu kan ya mba, flu berbahaya begitu.

A. Kalau protokol kesehatan menurut bapak apa?

B. Ini seperti yang sedang saya pakai mba, masker dan cuci tangan, sama dicek-cek suhunya itu.

A. Kalau di masjid sendiri yang bapak lihat protokol kesehatannya seperti apa pak?

B. Sesuai ya mba, kayak di tempat lain juga. Di mana-mana protokol kesehatan ya seperti yang tadi saya bilang sebelumnya.

A. Bapak percaya kalau protokol kesehatan masjid sudah sesuai? Bapak percaya terhadap penanganan yang dilakukan masjid?

B. Saya yakin sudah mba, bahkan saya yakin ini sudah sesuai dengan lembaga agama, tata caranya begitu mba, sudah sesuai saat ada pandemi seperti ini mba.

A. Oh begitu nggih pak. Lalu bagaimana atau apa yang bapak lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Ya pokoknya kalau sudah taat protokol ya aman begitu mba, saya bisa masuk masjid, saya dan jamaah lain juga InshaAllah terjaga.

A. Kalau pandangan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

- B. Saya menggunakan masker, tidak berjabat tangan, selalu cek suhu dan mencuci tangan, bahkan melakukan shalat berjarak karena dengan harapan saya tetap dapat berjamaah di masjid. Saya pikir hal tersebut demi kemaslahatan bersama agar corona cepat berakhir dan kita terhindar dari corona ini.
- A. Lalu nih pak, bagaimana perasaan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Saya hanya mengikuti apa yang diperintahkan agar tetap dapat berjamaah di masjid ini. Berbagai aturan yang ada saya ikuti mba.



Nama : Muhammad Imran Fahrudin (Laki-laki, 20 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Minggu, 06 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Mas saya yakin pasti tau pandemi Covid atau Corona kan mas, boleh tolong dijelaskan sedikit menurut mas Corona itu apa?

B. Penyakit yang penyebabnya dari virus dan Corona penularannya cepat dan mudah sekali yang saya tahu.

A. Lalu untuk protokol kesehatan menurut mas itu apa?

B. Hal-hal untuk pencegahan penularan mba.

A. Kalau penanganan atau protokol kesehatan di masjid yang mas lihat bagaimana?

B. Seperti memakai masker, shalatnya berjarak, mengecek suhu sebelum masuk ke masjid, dan mencuci tangan.

A. Apakah percaya dengan langkah takmir/pengurus masjid dalam mengadakan dan menjalankan aturan di masjid saat adanya pandemi (Corona)?

B. Saya percaya mba, pasti sudah yang terbaik yang dapat dilakukan masjid.

A. Bagaimana pandangan mas terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Saya menjalankan protokol kesehatan tentu saja agar saya tidak terular corona. Dengan maksud lain agar sesama jamaah juga tetap sehat.

A. bagaimana perasaan terhadap penanganan yang diterapkan oleh masjid?

B. Menggunakan masker, mencuci tangan, cek suhu, dan shalat berjarak adalah hal yang cukup mudah dijalankan apalagi dengan seiring berjalannya waktu. Saya juga melakukan hal tersebut juga untuk saling menjaga agar tidak ada yang terkena Corona.

Nama : Siswayo (Laki-laki, 51 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Jum'at 04 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut bapak, apakah wabah penyakit Covid-19/Corona itu?

B. Virus yang berbahaya mba yang menyerang siapa saja.

A. Apakah bapak tahu tentang protokol kesehatan dan bagaimana penanganan wabah penyakit Covid-19 yang ada di masjid?

B. Aturan yang dibuat untuk mencegah dan menjaga kesehatan saat sedang pandemi. Dan untuk di masjid seperti menggunakan masker saat ke masjid, shalat dengan berjarak, melakukan cek suhu sebelum masuk ke masjid, dan juga dianjurkan mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, dan memakai alat shalat sendiri

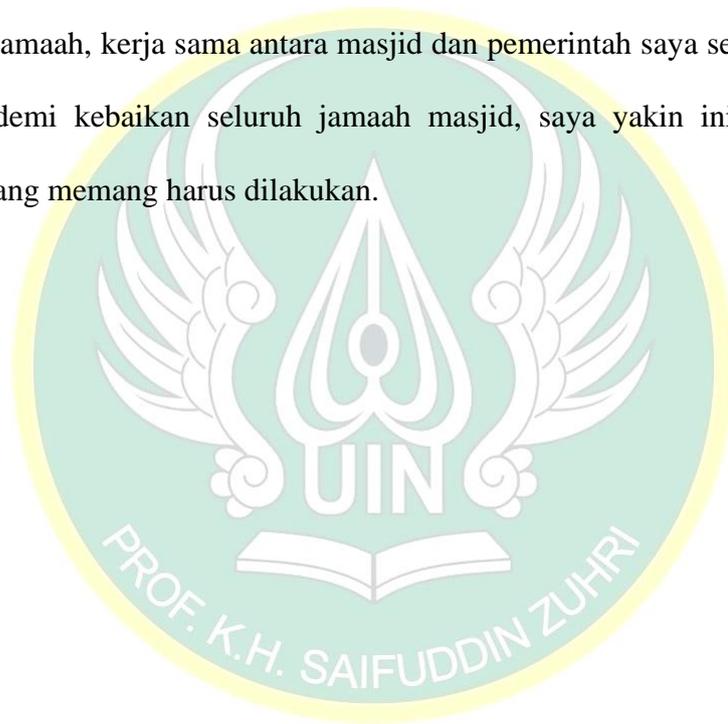
A. Apakah bapak percaya dengan langkah takmir/pengurus masjid dalam mengadakan dan menjalankan aturan di masjid saat adanya pandemi (Corona)?

B. Saya percaya sepenuhnya terhadap masjid mba, ya upaya-upaya yang dilakukan masjid kan termasuk ikhtiar kepada Allah.

A. Bagaimana atau apa yang anda lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Kalau ke masjid selalu menggunakan masker dan mengikuti aturan masjid. Karena kami ingin berjamaah di masjid sehingga kami mengikuti dan mematuhi seluruh aturan yang diperintahkan oleh masjid.

- A. Lalu bagaimana pandangan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Memakai masker dan shalat berjarak adalah ihktiar kita bersama. Dengan harapan seluruh jamaah tetap sehat dan corona cepat berakhir. Jamaah pun tetap dapat berkegiatan di masjid walaupun dengan keadaan yang seperti ini.
- A. Bagaimana perasaan bapak terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?
- B. Sebagai jamaah, kerja sama antara masjid dan pemerintah saya setuju dan saya dukung demi kebaikan seluruh jamaah masjid, saya yakin ini sudah yang terbaik yang memang harus dilakukan.



Nama : Iqbal Ramfaladi (Laki-laki, 22 Tahun)

Organisasi Masyarakat : Muhammadiyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022

Keterangan : A. Peneliti, B. Narasumber

A. Menurut mas, apakah wabah penyakit Covid-19/Corona itu?

B. Pandemi mba, ciri utamanya tidak bisa mencium bau, terus nantinya juga radang tenggorokan, sakit panas. Bisa berbahaya hingga menyebabkan meninggal.

A. Apakah mas tahu penanganan wabah penyakit Covid-19 yang ada di masjid?

B. Protokol kesehatan di masjid sendiri seperti shalat memakai masker, shalatnya berjarak, mencuci tangan, dan di cek suhu tubuh sebelum memasuki masjid.

A. Apakah percaya dengan langkah takmir/pengurus masjid dalam mengadakan dan menjalankan aturan di masjid saat adanya pandemi (Corona)?

B. Percaya mba itu kan bentuk ikhtiar dan kemaslahatan semua jamaah masjid

A. Bagaimana atau apa yang mas lakukan agar tetap dapat melakukan/berkegiatan di masjid atau hanya sekedar berjamaah shalat di masjid saat pandemi terjadi?

B. Menjalankan protokol kesehatan yang ada tentu saja mba.

A. Bagaimana pandangan terhadap penanganan yang diterapkan oleh masjid?

B. Saya mematuhi protokol kesehatan yang ada di masjid. Karena hal tersebut tidak lain dan tidak bukan merupakan ikhtiar dalam cobaan saat ini dan protokol kesehatan juga dilakukan demi kemaslahaan bersama dan seluruh jamaah masjid.

A. Lalu bagaimana perasaan mas terhadap penanganan atau protokol kesehatan yang diterapkan oleh masjid?

B. Saya setuju dan selalu patuh terhadap aturan yang ada di masjid. Jelas masjid pasti sudah melakukan yang terbaik bagi seluruh jamaah. Jadi kami jamaah hanya tinggal mematuhi aturan agar kita semua sama-sama diberi keselamatan.



Lampiran 2



Bapak H. Sudarman, S.Ag
Takmir Masjid Agung Baitussalam
(Peribadatan) sekaligus Ketua Satuan
Tugas (SATGAS) Covid-19 Masjid Agung
Baitussalam Purwokerto



Ustadz Masnun Alim al-Hafidz
Imam Besar Masjid Agung Baitussalam
Purwokerto



Ibu Tuti Muriati selaku Jamaah Masjid
Agung Baitussalam Purwokerto



Ibu Asnah selaku Jamaah Masjid Agung
Baitussalam Purwokerto



Ibu Irawati selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Mbak Yani selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Mbak Aji Ayu Lestari selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Ibu Rahayu selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Ibu Sri Azizah selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Fuji Maulina selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Ibu Nurjanah selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Ibu Heri Endang selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Bapak Juhardi selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Bapak Sugianto selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Muhammad Zulfai H. selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Bapak Nur Wahyudi selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Bapak Sobirin selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Muhammad Imran Fahrudin selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Bapak Agus Triyanto selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Bapak Isa dan Bapak Siswoyo selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Iqbal Mashudi selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Iqbal Ramfaladi selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Lampiran 3

a. Surat Rekomendasi Munaqosyah

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Melinda Ramadhany

NIM : 1717502028

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama/Studi Agama Agama

Angkatan Tahun : 2017

Judul Proposal Skripsi : Sikap Jamaah terhadap Penanganan Wabah selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto).

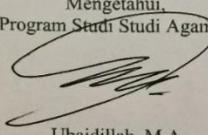
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

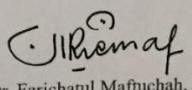
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 20 September 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Studi Agama Agama


Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

Dosen Pembimbing


Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 196804222001122001

b. Surat Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 263/In.17/WDI.FUAH/PP.00.9/X/2021 Purwokerto, 18 Oktober 2021
Lampiran : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Melinda Ramadhany

NIM. : 1717502028

Program Studi : Studi Agama Agama

Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Judul : Sikap Umat Islam terhadap Penanganan Wabah selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus terhadap Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto).

Tempat : Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Waktu : Oktober – Nopember 2021

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKOKARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melinda Ramadhany
NIM : 1717502028

Pembimbing : Dr. Farichatuli Maftuchah, M.Ag
Judul Skripsi : Sikap Jamaah terhadap Penanganan
Wabah selama Masa Pandemi
Covid-19 (Studi Jamaah Masjid
Agung Batussalam Purwokerto)

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama/ Studi Agama Agama

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 20 Januari 2021	Revisi BAB I PENDAHULUAN (Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Metode Penelitian)	f	Melinda R.
2.	Kamis, 07 Oktober 2021	Pembahasan Teori yang digunakan dalam penelitian	f	Melinda R.
3.	Minggu, 7 November 2021	Pembahasan pengambilan data lapangan (metode dan daftar pertanyaan wawancara)	f	Melinda R.
4.	Rabu, 10 November 2021	Pembahasan dan revisi BAB II terkait profil tempat penelitian dan jamaah masjid sebagai subjek penelitian	f	Melinda R.
5.	Senin, 15 November 2021	Revisi BAB II dan pembahasan BAB III	f	Melinda R.
6.	Selasa, 15 Februari 2022	Pembahasan analisis BAB III dan perubahan metode penelitian bagian teknik pengambilan data	f	Melinda R.
7.	Rabu, 02 Maret 2022	Pembahasan tentang analisis penelitian pada BAB III	f	Melinda R.

c. Blangko Bimbingan Skripsi

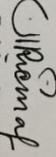


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

8.	Senin, 15 Agustus 2022	Penambahan data analisis penelitian pada BAB III	F	Belum
9.	Senin, 29 Agustus 2022	Pembahasan tentang analisis penelitian pada BAB III dan Kesimpulan	F	Belum
10.	Selasa, 20 September 2022	ACC Skripsi Munasqsyah	K	Belum

*J Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunagasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 September 2022
Dosen Pembimbing


Dr. Faridatul Mafteahah, M. Ag
NIP. 196804222001122001

Lampiran 4

a. Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8294/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	MELINDA RAMADHANY
NIM	:	1717502028

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 18 Agt 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3257/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MELINDA RAMADHANY

NIM: 1717502028

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 Desember 1998

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 28 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

b. Sertifikat Aplikom

c. Sertifikat Keterangan Lulus Seminar Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-9/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Melinda Ramadhany
NIM : 1717502028
Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama Agama
Semester : IX
Tahun Masuk : 2017

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama Agama pada Tanggal 07 Januari 2022: **Lulus dengan Nilai: 80 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 14 Januari 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Hartono, M.Si.
NIR 197205012005011004

d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠. بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٧٥١٣

منحت الى

الاسم : ميليندا رمضاني

المولودة : بيانوماس، ٢٠ ديسمبر ١٩٩٨

الذي حصل على

٤٥ : فهم المسموع

٥٧ : فهم العبارات والتراكيب

٤٢ : فهم المقروء

٤٨٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١
يناير ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٩ نوفمبر ٢٠٢١
نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

e. Sertifikat Penguasaan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/7513/2021

This is to certify that :

Name : **MELINDA RAMADHANY**
Student Number : **1717502028**
Study Program : **SAA**

Has completed an English Language Course in
Intermediete level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE : 64 GRADE: FAIR



ValidationCode

Purwokerto, November 1st, 2021
Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

f. Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No. B- 044 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

MELINDA RAMADHANY
1717502028 | STUDI AGAMA-AGAMA

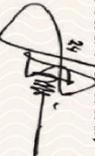
Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:
SD MULLA BAKTI PURWOKERTO
13-27 Januari 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Drs. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 19920124 201801 1 002



g. Sertifikat KKN

IAIN PURWOKERTO

LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 266/K.LPPM/KKN.47/05/2021

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :**

Nama : MELINDA RAMADHANY
NIM : 1717502028
Fakultas / Prodi : FUAH/ SAA

TELAH MENGIKUTI

**Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).**

Purwokerto, 11 Mei 2021

Ketua LPPM,
L.P.P.M. Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melinda Ramadhany
2. Nim : 1717502028
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 20 Desember 1998
4. Alamat Rumah : Purwanegara rt 02/03 no.9 Purwokerto Utara, Kab.
Banyumas, Jawa Tengah. 53126
5. Nama Ayah : Abdul Khairul
6. Nama Ibu : Sus Chomsiyah

B. Riwayat Hidup

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 02 Purwanegara 2011
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 01 Purwokerto 2014
3. SMA/SMK, Tahun Lulus : SMA Negeri 3 Purwokerto 2017
4. S1 Tahun Masuk : Isntitut Agama Islam Negeri Purwokerto
2017

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Studi Agama Agama tahun 2018-2019
2. DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora tahun 2019-2020
3. UKM SENI RUPA (SENRU) tahun 2019-2021
4. Kita Ngapak Purwokerto tahun 2020-sekarang
5. Sedekah Ngider Purwokerto 2018-2019